



Wlacon
H 91104
A641

vq#2

Api
Kartini

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51 djakarta
terbit sebulan sekali

No. 2, Th. IV

Februari 1962

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, par-
jani pradono

penanggungjawab : maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, ruklah kertapati,
sugiarti siswadi, mr. trees sunjto,
sulami, rukmi b. resobowo, s. hu-
pa, sullstyowarni, sutarni, sudjinah,
sartini, dokter s. caropeboka,

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tlp. : djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7 djakarta

tlp. : no. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Dja-
karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960

S.I.P.K. n o. 1606/F-13/798/I

t gl.26-2-1962

Oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun Rp. 48,—
enam bulan „ 25,—
tiga bulan „ 13,—
etjeran per ex. „ 5,—

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa sadja jang menaruh
minat. karangan harus ditik diatas
kertas jang tidak timbal-balik, ka-
rangannya jang tidak dimuat dapat dik-
irim kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan :

1 pagina Rp. 600,—
½ pagina „ 400,—
¼ pagina „ 250,—
⅛ pagina „ 150,—

kontrak : 12 X muat, rabat 15%.

I S I

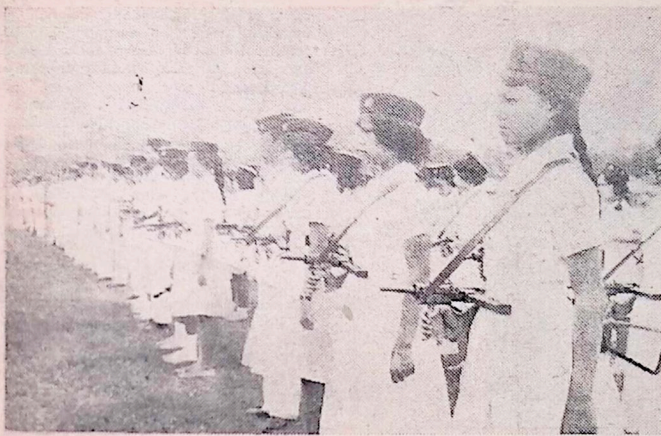
Hal.

Mobilisasi Umum	1
Dari Kongo ke Purta del Este	2
Sukarelawan Irian Barat	3
Sjair : Mobilisasi Umum	3
Hak Wanita untuk Bekerja	4
Bagaimana djaminannya	5
Seal Warna dalam mengarang bunga	6
Menanam ubi djalar	7
Tjerita Kuno : Dari Kota Gedé	3
Atlit2 Puteri dalam Lomba Pantja Negara	9
Berkundjung ke Bamako	10
Pakaian Anak2	12-13
Kisah Spanjol	14
Mari kita kobarkan semangat Diponegoro	15
Kesehatan : Patah Tulang	16
Eersenam untuk merampingkan kaki	17
Tjerpen : Pulang	18
Timbangan Buku : Wanita dan Sosialisme	19
Dra Sc. Utami Munandar	20
Pertjikan A.K. : Kartini & Perdjungan IB.	21
Film : Spartakus	22
Pembijtaraan Madjalah : Keluarga	24
Batjaan Anak2 Kita	24

*

Keterangan gambar kulit :

Dengan penuh tjinta mesra si bujung dari Afrika ini
berada dalam pelukan Ibunda. (Rentjana Kulit :
Samandjaja).



Mahasiswa2 Puteri Indonesia tidak ketinggalan memenuhi panggilan Ibu Pertiwi ikut berlatih memanggul senggaji buat membebaskan Irian Barat (Foto : Ipphos)

TINDAKAN kaum imperialis Belanda belakangan ini yang dengan tergesa-gesa memperkuat kedudukannya di Irian Barat dengan mendatangkan pasukan2 baru dari Nederland telah didjawab oleh Rakjat Indonesia dengan makin banyak mengaliirnya barisan2 sukarela yang mendaftarkan diri untuk dilatih kemiliteran guna membebaskan Irian Barat. Tua-muda, wanita dan pria berdujun-dujun ketempat pendaftaran yang merupakan bukti kebulatan tekad Rakjat Indonesia untuk dengan djalan apapun membebaskan sebagian tanahairnya yang masih dikangkangi pendjadjah Belanda itu.

Belanda yang makin kalap itu makin hari makin kepepet kedudukannya sehingga suatu rapat biasa pun yang baru2 ini diadakan oleh PARNA (Partai Nasional) di Kotabaru, ibukota Irian Barat yang masih diduduki Belanda, telah diobrak-abrik oleh agen2 kolonial Belanda.

Bahwa penduduk Irian Barat sampai kini hari mendjadi bulan2an keganasan pendjadjah Belanda yang biadab itu sudah mendjadi pengetahuan umum. Apa yang ditjanangkan oleh Ibu Subandrio pada pidato-radionja menjambut TRIKOMANDO RAKJAT bahwa demi kelangsungan hidup keturunan kita perlu segera Irian Barat dibebaskan dari tjeng keraman Belanda adalah tepat. Apa sebabnja? Seperti diketahui

Belanda mendjalankan pembunuhan setjara besar2an atau genocide atas penduduk Irian Barat.

Hal itu telah diakui oleh majalah Amerika Serikat „Anthropological Quarterly” yang menjatakan bahwa pembesar kolonial Belanda antara lain mengusir suku bangsa Muju, sebanjak 13.000 djiwa yang semula tinggal didaerah Barat-Daja pasisir Irian

Barat. Tjara mengusirnja adalah

Perluah kita makin memperlantjar mobilisasi umum potensi Rakjat Indonesia, ja kaum pria nja, ja kaum wanitanja, buat menegerakan kembalinja Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia. Djuga perlu kita memperkuat home-front atau garis belakang kita dengan mengatasi kesulitan2 sandang-pangan yang satu sama lainnja ada pengaruhnja atas dajatempur dan dajatahan Rakjat kita. Usaha2 meningkatkan produksi hasil pangan untuk mengatasi kesulitan2 beras dewasa ini adalah merupakan tugas utama dari kita semua agar dengan gentjar kita dapat memusatkan tenaga untuk membebaskan Irian Barat. Peranau kaum wanita dalam hal ini sangat besar. Para ibu2 rumah-tangga, para ibu2 tani, misalnja, bisa menjumbangkan darmanja dengan menanami pekarangan2 rumahnja yang kosong dengan tanaman2 yang menghasilkan pangan yang sedikit-banyak bisa meringankan kesulitan beras dewasa ini.

Ambillah tjontoh Rakjat Kuba yang disamping membangun negerinja djuga bersiap2 untuk bertempur melawan agresie impe-

MOBILISASI UMUM

Barat. Tjara mengusirnja adalah kedjam dan tidak kenal perikemansusiaan. Jaitu polisi pada waktu2 tertentu menghantjurkan gubuk2 bangsa Irian ditengah2 hutan; ternak piaraan dibinasakan; dimana2 orang dipaksa bekerdja sebagai budak2 belian, sedangkan orang yang tidak mau menurut dijejbelaskan kedalam pendjara. Tindakan yang demikian itu telah berakibat bahwa suku bangsa tsb. ahirnja mati kelaparan.

Inilah tjara pendjadjah Belanda hendak „memadjukan” penduduk Irian Barat itu. Bagaimana pedihnja hati Rakjat Indonesia melihat praktek2 biadab demikian itu dapat dibayangkan. Terutama djika diingat bahwa dalam praktek2 yang demikian itu banyak kaum wanita dan anak2 yang tak berdosa mendjadi korban pembunuhan masal yang kedji itu. Maka adalah tepat tjara-

rialis Amerika Serikat yang tidak senang melihat Kuba menempuh djalannya sendiri itu. Maka kita djuga disamping kita memegang bedil disatu tangan untuk mengusir pendjadjah Belanda dari Irian Barat ditangan yang lainnja kita memegang patjul untuk mengatasi kesulitan pangan yang seperti diketahui ditimbulkan karena pengatjajaan kaum imperialis dan kakitangan-ja kaum reaksi didalam negeri.

Djuga mobilisasi setiakawan internasional perlu dikembangkan. Baru2 ini Rakjat Djepang telah mengetjam pemerintahnja yang membolehkan Belanda mengangkuti tenteranja melalui lapangan terbang Haneda di Tokio. Kekuatan2 progresif dinegeri Belanda pun tidak tinggal diam. Mereka dengan gigih menentang perang kolonial yang hendak ditjetuskan oleh pemerintah De Quay.

dari KONGGO



Seorang
Ajah
yang tak
ada lagi

PATRICE
LUMUMBA

NEGERI putera dan pahlawan Afrika yang gagah berani, Patrice Lumumba, negeri Kongo yang kini terkenal diseluruh pelosok dunia, sampai kini tetap menjadi tempat pergolakan yang hebat. Bagi jang dari djauh mengikuti kejadian2 di sana jang susul-menusul dengan tejapatnja, mungkin kadang2 dirasakan ruwet dan katjau. Memang, bekas pendjadjah Kongo kaum imperialis Belgia, dan disamping mereka kaum imperialis Amerika dan Inggris, dll. sampai batas tertentu telah berhasil menambukan keruwetan dan kekacauan dinegeri Afrika jang ini, dengan maksud jang tak lain daripada usaha untuk tetap menjengkeran kekacauan2 alam disana, untuk tetap mempertahankan pendjajaan atas Kongo. Rakjat Kongo dan pemimpin mereka jang djujur dan sedjat, sedang berjjuang mati-matian untuk mempertahankan hak mereka atas tanahairnja, banjak sudah dan berat pengorbanan2 jang telah diberikan oleh mereka itu. Sesudah pembunuhan jang diluar rasa perikemanusiaan atas Patrice Lumumba, kini Wakil PM Kongo Antoine Gizenga, penerus tji2 dan kawan saperdjuangan Lumumba, telah menjadi korban permainan imperialis bersama dengan pemimpin anti-Rakjat Kongo, seperti Tjombe, Mobutu dan lain2.

Menurut berita2 jang sampai ditinjau kita, kini Antoine Gizenga-

ke

PUNTE DEL ESTE

pun meringkuk dalam penjara, bahkan telah terjadi usaha2 untuk meratuninja. Mau tidak mau timbul djuga kekhawatiran pada kita, bahwa Gizenga akan menemui nasib jang sama seperti Lumumba. Maka tepatlah bahwa berbagai golongan Rakjat Indonesia, termasuk kaum wanita2 telah mengirim surat2 kawat2 ke PBB, ke Sekretaris Jenderal U Thant jang keormuanja menuntut agar PBB turun tangan untuk menjelamatkan jiwa Gizenga. Atas dasar rasa solidaritet Asia-Afrika dalam perjuangnja bersama melawan kaum imperialis dan kolonialis, atas nama perikemanusiaan, kita wadjab menjegah terjadinya peristiwa Lumumba kedua!

Dari benua Afrika jang bergolak marilah kita tengok lain jang djuga penuh dengan pergolakan, ialah Amerika Latin. Pada bulan lalu, sedjenuk Punte del Este, kota seduk dinegeri Uruguay, telah menjadi pusat perhatian dunia. Bukannya karena disini telah berkumpul menteri2 luarnegeri seluruh benua Amerika, mulai dari Utara sampai Selatan, tetapi pertama2 dan terutama karena

konferensi ini telah memutuskan walaupun bukan dengan suara bulat untuk mengeluarkan Republik Kuba dari Organisasi2 Negara2 Amerika (OAS)1, hanya karena ia telah memilih sendiri susunan pemerintahan dan susunan sosial jang dikehendaki dan menjadi kepentingan Rakjatnja, menuju ke Sosialisme. Hal ini pasti telah mengundang semua orang jang mendundjung tinggi hak menentukan nasib sendiri bagi setiap bangsa dibola bumi ini. Apa latarbelakang dari kejadian ini? Bagi jang mengikuti berita2 jang datang dari benua Amerika Latin setjara objektif, tentu tak asing lagi peranan jang dimainkan Amerika Serikat dalam soal Kuba ini. Kita masih ingat bagaimana berulangkali A.S. menjoba melakukan agresi ke Kuba, mengobom kota2 disana, seperti djuga Pope mengobom kota Ambon. Tetapi berulangkali pula agresi ini telah dilakkan oleh Rakjat Kuba jang bersatupadu dibelakang PM-na Fidel Castro. Djuga di Punte del Este, putusan jang tidak masuk akal itu, telah diadjudkan dan dipaksakan oleh A.S. Memang dan satu hal jang sangat ditakuti oleh kaum imperialis, ialah bahwa revolusi

Kuba itu akan menjalar ke negeri2 Amerika Latin lainnya, satu hal jang sesungguhnya tidak terelakkan disebabkan keadaan jang makin buruk dan penghisapan imperialis jang makin dalam jang menimpa Rakjat2 disana, dan pula karena makin meningkatnja kesadaran mereka untuk bangkit melepaskan dirinja dari tjengkerman kaum monopoli asing terutama A.S.

Disinilah pendjelasan mengapa Amerika Serikat begitu giat untuk mengisolasi Kuba dari negeri2 Amerika Latin lainnya, dan masih terus berniat melakukan agresi, tetapi, sebagaimana dinjatakan oleh Nj. Vilma Espin, Ketua Federasi Wanita Kuba, pada Kongres Rakjat2 Amerika Latin di Havana baru2 ini: Djikalau A.S. menjoba melantarkan agresi baru terhadap Kuba, maka semua laki2 maupun wanita Kuba akan bangkit, mengangul sendjata untuk melawan kaum penjenger2. Setiakawan kita sepuhinja pada pihak kaum wanita dan Rakjat Kuba jang sedang melakukan perjuangnja adil untuk mempertahankan kemerdekaan nasionalnja, untuk mempertahankan hasil2 Revolusi mereka.

SUKARELAWAN

Gema komando Rakjat sebulan jang lalu berkumandang disegenap nusantara, menjusun pula disetiap hati putera puteri Indonesia. Tjukup sudah beribu kata ditebarkan, kini tindakanlah jang di minta untuk merebut kembali tanah air Irian Barat. Kesiap-siagaan segenap golongan termasuk kaum wanitanya kini terlebih-lebih diminta.

Membandjir pendaftaran2 untuk sukarelawan dan sukarelati pembebasan Irian Barat mereka minta dilatih baik sendjata maupun lain2nja. Sampai bulan Januari 1962 ini menurut Colonel Sukowati, Inspektur Djendral Territorial Pertahanan Rakjat telah tertjatat lebih dari 5 djuta sukarelawan, baik diibu kota maupun dipulau2 lain dan sampai hari ini setiap hari tempat2 pemeriksaan badan senantiasia dikerumuni pemuda pemudi kita. Bataljon2 dibentuk djuga tak ketinggalan kaum wanita nja baik dipabrik, dikantor, diperusahaan2 maupun diuniversitas2. Berratus telah mulai latihan, berbaris palang merah persen djataan menolong kebakaran keamanan daerah dll.

Pada tgl 20 Januari 1962 dipagi tjerah diadakan demonstrasi besar mempertunjukkan kemahiran pertahanan rakjat, kerdjasma antara angkatan bersendjata, OPR Corps Palang Merah dan corps pemadam kebakaran, ... djuga adik2 dari Pramuka menunjukkan ketangkasan mereka dalam menolong rakjat.

Betapa gesit tjekatan geraknja, betapa tegap perkasa langkah derap mereka dalam barisan, penuh kepertjajaan diri.

Pada saat appel seorang pemudi tegap madju kedepan dan dihadapan beribu pasukan rapi berdiri sedjumlah 12 battalon sukarela pertahanan rakjat ibukota maka keduannya mengutjapkan ikrar bersama ... siap sedia untuk melaksanakan komando Presiden ... siap sedia untuk mendampingi angkatan bersendjata dalam membebaskan Irian Barat.

Wartawan saudara mendekati gadis tegap berwajah manis dalam uniform pertahanan rakjat hidjaukekuningan tak lupa dengan kepinja.

"Saja sesungguhnya sudah lama masuk Corps wanita Kotapradja ... dan kami mendapat latihan berbulan-bulan jang terakhir mengenai persendjataan djuga. Saja senang bisa ikut serta menjumbangkan tenaga dan membantu perdjjuangan Irian Barat". Demikian Djumenah jang berbadan tegap serta berwajah manis ini.

Barisan wanita tak ketinggalan dalam kelompok2 barisan buh, berbagai perusahaan, kantor2 maupun dalam bataljon ma-

hasiswa. Betapa gagahnja mereka berderap dengan menjandangsten maupun senapan biasa mereka.

Sungguh djiwa revolusi 45 tetap membara dalam setiap dada dan seruan Agutina Tepi dari lembah Irian Barat menembus hati pemudi2 jang berwajah penuh kesungguhan - dan berलगgeng tegap

Suasana 45 itu tampak pula dalam kantor2 pendaftaran suka relawan diibukota jang tiada ramai dikerumuni pendaftar2 jang berdujun.

Dalam salah satu kesempatan dalam saat2 pendaftaran untuk

(Bersambung ke hal. 5)

I R I A N B A R A T

Santi Pc.

MOBILISASI UMUM.

*Kini bukin masa berbintjang
Tapi pedjalkan tekat badja rakjat
Satu tangan njalakan semangat '45
Satu tangan djoangkan sosialisme.*

*Kini mass atjantjut tali wanda
Perkuat barisan dengan kejakinan
Darah jangtetes di Irian Barat
Merahnja bendera Proklamasi R.I.
Kesetiaan bakti pada Irian Barat
Putihnja bendera Proklamasi R.I.
Tiada jang lebih gairah dari djoang
Kehangatannja mendekap tiap warga.*

*Mari perkuat barisan!
Dari segala lapangan kesegala bidang
Memusat: Berangus penindasan
Karna demokrasi paling nikmat.*

*Mari kepalkan tangan kuat-kuat!
Dengungkan komando rakjat
Deraplah kaki, gemalah mars pembebasan
Sinjo-sinjo mati dirong-rong ketakutan.*

Pati, medio Djanuari 1962.





DIANTARA sekian banyak hak2 kaum wanita yang harus kita tuntut dijamin pelaksanaannya adalah hak untuk bekerja.

Bagi kita kaum wanita Indonesia hak ini setjara resminya, menurut hukum yang telah tertantun dalam Undang2 Dasar tahun '45, sudah diberikan kepada kaum wanita. Hal inilah tentang pelaksanaannya yang masih harus kita perjuangkan.

Didjaman pendjadian Belanda para wanita bekerja hanya semata-mata untuk mendapatkan nafkahnja, dilapangan pertanian dan perkebunan misalnja, sebagai buruh harian, tjadangan atau buruh musiman.

Setelah revolusi Agustus 1945 mulailah nampak pengertian umum atau terbukalah kesedaran diantara kaum wanita sendiri, bahwa wanita itu bekerja tidak hanya semata-mata atau sekedar menjtjari nafkah sadja. Wanita harus bekerja, karena bekerja itu adalah salah satu diantara hak2 wanita yang harus kita bela kita pertahankan, dan kita meninggalkan martabat kaum wanita. Kesedaran akan hak2 inilah yang mendorong kaum wanita Indo-nesia setelah revolusi Agustus '45, untuk lebih banyak mengambil bagian, di hampir seluruh tjabang pekerjaan misalnja perindustrian, pe-

rikanan kehutanan, perniagaan, pengangkutan, toko2, perusahaan2, djawatan2 dan. Disamping djumlah pekerja wanita diberbagai lapangan tersebut diatas, tak sedikit djuga sekarang wanita kita yang muntjul sebagai pekerja2 otak, ahli2 atau sarjanaz wanita yang walaupun djumlah keseluruhannya dibanding dengan djumlah kaum prijanja belum sependan, namun tjukup merupakan potensi tenaga kerja, tenaga pembangun yang berarti.

Kesedaran kaum wanita sendiri akan pentingnya pelaksanaan hak bekerja itu, perlu didorong dan dipupuk seterusnya. Karena tidak djarang kesedaran ini menjadi kendor atau hantur sama sekali sewaktu menghadapi rintangan atau kesulitan, atau budjukan yang manis sang suami melarangnja bekerja. Dalam keadaan masjarakat seperti sekarang ini memang tidak sedikit kita yang bekerja, terutama para ibu yang sudah berkeluarga — pertama adaiah kesulitan meninggalkan anak2 dan segala tetekek-engek urusan rumah tangga. Djuga tidak ada pembantu — yang dapat diserahi segala urusan tersebut memang berat hati seorang itu untuk pergi bekerja. Sedangkan masalah pembantu rumah tangga dalam keadaan penghidupan mahal seperti sekarang ini, bukanlah suatu hal yang mudah dipetjakkan. Selain tarif „gadji”nja meningkat sesuai dengan kenaikan harga2 sekarang, djuga makin be-

lasis ini sekarang ini. Karena itulah adanya tempat2 penitipan bagi perusahaan2 besar — asing dan perusahaan2 negara yang banyak buruh wanitanya sudah menjadi tuntutan yang kongkrit. Demikian djuga masalah pengangkutan bagi para ibu yang membawa anak ketempat kerja.

Setjara hukum wanita Indonesia mempunyai hak sama dengan kaum pria untuk bekerja, untuk menduduki djabatan agar supaya mendapat upah dan djaminan sosial yang sama. Namun bagaimana pelaksanaannya dan kenjataanja. Perbedaan dan diskriminasi masih berlaku dibanyak perusahaan, yang merugikan para pekerja wanita, misalnja mengenai upah, meskipun konvensi no. 100 ILO mengenai upah sama bagi buruh wanita dan laki2 atau sudah diratifikasi oleh DPR dan di sahkan oleh pemerintah, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak pekerja wanita yang menerima upah kurang daripada upah buruh laki2, dinamakan dengan buruh muda.

Demikian djuga mengenai djaminan sosial. Tidak sedikit buruh pekerja wanita yang dalam kenjataanja menjadi penjtjari nafkah sebagai kepala keluarga tetapi dalam pemberian djaminan2 sosial dan tundingan keluarga disamakan dengan pekerja budjukan yang tidak berkeluarga. Misalnja mengenai pemberian tjadu beras, pekerja wanita

Hak Wanita Untuk Bekerja

ratnja sekarang mendjamin makan bagi seorang pembantu rumah tangga berhubung mahalnya harga beras.

Kesulitan2 ini pun harus bisa diatasi bagi para ibu yang bekerja, supaya tiap harinja bisa dengan tenang menjalankan rumah dan anak.

Bagaimana bagi para ibu yang terpaksa tidak mampu mengambil pembantu rumah tangga. Jah, dapat kita gambarkan betapa beratnya meninggalkan rumah dan anak2 begitu sadja. Ini adalah suatu konsekwensi yang tidak ringan, yang harus dihadapi dengan tabah oleh kaum wanita/ibu yang sadar mempertahankan haknja untuk bekerja.

Berbeda dengan di-negeri2 sosialis yg sudah dapat menjediakan tempat2 penitipan anak2 bagi para ibu yang bekerja. Dinegeri kita masalah perawatan dan pendidikan anak2 yang ditinggalkan ibunya bekerja menjadi beban dari para ibu masing2. Adanja tempat2 penitipan anak2 dan taman Kanak2 yang mentjukupi bagi perawatan dan pendidikan anak2 ini baru merupakan idaman kita kaum ibu. Dan idaman ini pasti akan dapat terpenuhi bila masjarakatsosialis di tanahair kita sudah tertjapai.

Pentingnja akan tempat2 penitipan anak2 dan Taman Kanak2 bagi anak2 yang ditinggalkan ibunya bekerja ini sekarang sudah sangat terasa, apalagi dengan adanya mobi-

litas menerima untuk dirinya sendiri, meskipun misalnja ia sebagai anak2 sehingga tundingan anakpun tidak bisa diterimanya.

Salah satu hasil Revolusi Agustus '45, ialah lahirnja Undang2 Kerja no. 12 th. 1948 yang kemudian dinjatkan berlaku sebagai Undang2 no. 1 th. 1951, yang antara lain mentantumkan hak2 pekerja/buruh wanita untuk mendapatkan perlindungan tidak boleh dipekerdjakan pada malam hari, djuga tidak boleh dalam tambang, dan pekerdjaan2 yang berbahaya bagi kesehatan dan keselisaannya. (fasal 7, 8, 9). Fasal 13 dari Undang2 ini memberi hak kepada buruh wanita untuk mendapatkan tjadu hamil/melahirkan anak selama 3 bulan dengan upah penuh dan tjadu haid 2 hari djuga dengan upah penuh. Tetapi dalam kenjataanja ketentuan2 dalam Undang2 tersebut masih banyak yang dilanggar atau dibekukan, sehingga masih banyak pekerja wanita yang belum dapat menggenjani hak2 tersebut, demikian pula buruh wanita terpaksa melahirkan anak ditempat kerja diperkebunan atau dipabrik.

Inilah beberapa diantara sekian banyak bukti2 dan fakta2 yang menunjukkan masih belum terjaminnya hak bekerja bagi wanita kita. Djaminan untuk terlaksananya 100% hak tersebut terutama harus dibela dan diperdjungkan oleh kaum wanita sendiri.

SUKARELAWAN.....

(Sambungan hal. 3)

Djakarta Tengah wartawan saudara mendapat serombongan pemuda-pemudi yang sedang ramai mendadarkan dengan wajah berseri. Beberapa gadis nampak memegang formulir. Seorang diantaranya tampak sangat muda "Ja ... betul saja sudah delapan belas tahun, baru saja.... lihat ini kartu penduduk saja" katanya meyakinkan petugas. "Saja kira perjuangannya Irian Barat tidak hanya semata-mata untuk anak2 laki2 saja-tetapi memerlukan wanita juga. Namanja Wagijem, bekerja pada sebuah perusahaan tenun "Saja sungguh ingin ikut ... bukan hanya main-main saja ... tetapi benar2 dari lubuk hati saja. Sudah sedjak lama saja ingin ikut membaktikan tenaga saja, meskipun kemampuan saja belum seberapa. Saja per tjara perjuangannya Irian Barat tidak hanya memerlukan tenaga laki2 saja, tetapi banyak juga lapangan untuk wanita. Saja ingin masuk dalam pasukan Palang Merah untuk menolong teman2... dan kalau perlu dikirim kegaris terdepan pun saja sedia..." Djwa Srikandi belum padam, malahan mengobar selama masih ada sedjangkal tanah diindjak pendjajah. Kalau 17 tahun yang lalu Lasjkar Wanita, Barisan2 pemuda didapur umum, palang merah sampai kepada penghubung2 di daerah pendudukan tidak takut hudjan peluru, pula gerilja2 wanita digunung2 dalam tahun 19-45 menundukkan tekad bulat kaum wanita Indonesia untuk membela tanah air, demikian pula generasi muda kita, wanita2 muda gadis2 kita yang 17 tahun yang lalu masih dalam ajunan ibu ternyata memiliki pula kesediaan dan kegairahan berdjung untuk kemerdekaan penuh seluruh wilayah tanah air, dari Sabang sampai Merauke.

Derap langkah barisan2 pemuda2 rapi melangkah dengan wajah yang sungguh2 serta berseri meyakinkan kita bahwa wanita Indonesia bahu-membahu dengan putera2 tanah air tetapi siap sedia untuk memberikan segala kemampuan serta tenanganja bila tanah air meminta.

SETELAH kita mempelajari sejarah mendalam tentang Peraturan dari Menteri P.D. & K. dengan suranja tertanggal 12 Oktober 1961 No. 45/1961 bahwa: diberikan uang tundjangan bagi anak2 Perintis Kemerdekaan (anak2 Pahlawan Kemerdekaan Nasional) yang beladjar pada sekolah2 Negeri dan Swasta):

a. Sekolah Rendah (atau yang setaraf) Rp. 225,—
b. Sekolah Landjutan tingkat Per-tama (setaraf) Rp. 250,—
c. Sekolah Landjutan tingkat Atas (atau yang setaraf) Rp. 270,—

Setelah mempelajari pula Peraturan dari Departemen Kesehatan dengan suratnja yang tertanggal 30 September 1960 No. 78593/K.S. dijelaskan bahwa pada Perintis Kemerdekaan diberikan pertolongan pengobatan di Poliklinik2 Pemerintah dengan tjuma2 (gratis) seperti tjara pemberian pertolongan pengobatan bagi seorang Pegawai negeri yang berhak (rechthebbende). Djalasnja: pemeriksaan dan pemberian obat dilakukan oleh Dokter/Balai Pengobatan/Rumah Obat Pemerintah dimana sipenderita datang membawa surat2 keterangan yang resmi (tandanja ia seorang Perintis Kemerdekaan).

Dengan adanya peraturan2 tsb. yang sampai sekarang telah dapat dilaksanakan oleh yang berwenang, baiklah kita ambil kesempatan, untuk meringankan beban anggota2 Perintis Kemerdekaan.

Bagaimana tjaraanja mengadjudkan permintaan tundjangan tsb.?

1. Mengenai uang tundjangan sekolah bagi anak2 Perintis:

a. Harus membikin surat permohonan.

b. Salinan surat keputusan (besluit) yang telah ditjap oleh Luran dan Tjamat setempat.

c. Surat keterangan dari kepala Sekolah dimana anak itu beladjar dengan menerangkan, bahwa anak nama bersekolah di dan berkelakuan baik serta rajin beladjar.

Semua surat2 itu disampaikan kepada Instansi yang bersangkutan setempat (Djawatan Pendidikan Dasar & Kebudayaan).

Untuk : KELUARGA PERINTIS KEMERDEKAAN

2. Mengenai pengobatan dengan tjuma2:

a. Menjadikan Kartu Penduduk dari Perintis Kemerdekaan.

b. Membawa surat Besluit (atau kartu pengambil Pensiun)

d Membawa Daftar keluarga yang telah disahkan oleh Lurah dan Tjamat setempat.

Semua surat2 itu disampaikan kepada Djawatan yang bersangkutan (Djawatan Kesehatan). Kalau Djakarta Raja ke Departemen dan kalau di daerah kepada Djawatan Kesehatan setempat.

Demikianlah sekedar uraian yang kami sadjikan terutama bagi para ibu dari keluarga & Perintis.

Bagaimana Djaminannja

(oleh Nj. Chalisah Achmad).



SESUDAH membitjarkan prinsip2 untuk dijadikan pegangan dalam mengarang padjangan bunga, sebagaimana sudah disanggupi dalam karangan jang lalu, sekarang kita akan ber-sama2 mempelajari soal warna dalam mengarang bunga.

Sebagaimana dalam bentuk padjangan kita hendaknya mencari harmoni dari penggabungan beberapa matjam bunga daun2an, demikian pula dalam soal warna hendaknya kita mentjaba mentjapai harmoni warna itu. Baiklah diingat, bahwa

Sekarang soal lain jang djuga perlu diperhatikan dalam soal warna, ialah tanggapan orang jang memandang padjangan bunga itu, artinya reaksi apa jang akan ditimbulkan pada orang jang melihat padjangan jang beraneka warna itu. Hendaknya diingat bahwa ada warna2 jang menggembirakan tetapi ada djuga jang mempunyai pengaruh jang menekan. Kning jang sering mengingatkan kita pada "matahari" adalah warna jang dianggap gembira; merah memantjarkan kehangatan;

bih tepat ditempatkan rendah dari pada keatas dalam suatu padjangan bunga. Ulangan, prinsip inipun sesudah latihan beberapa kali, njonja akan memperoleh pengalaman bahwa dalam soal warna prinsip ini dapat seringkali menguntungkan padjangan bunga jang njonja buat. Prinsip kesatuan sangat penting dalam pembagian warna. Sebagaimana pernah dikemukakan, kesatuan dalam arti kata lain adalah saling mengisi, daripada semua bagian2 dari suatu susunan karangan bunga. Disini njonja perlu ingat bukan sadja kepada warna2 bunga jang dipilih atau digabungkan bersama, tetapi djuga kepada warna dari tempat bunga, latar belakang dari tempat dimana bunga itu ditempatkan.

Kemudian prinsip irama, inipun dapat dijadikan pegangan, sehingga njonja tidak akan memperoleh padjangan bunga dengan kombinasi warna jang lebih2 mengatjaukan pandangan daripada menjedapkan. Sedangkan prinsip2 tekanan dan pusat adalah dua prinsip jang seringkali djuga berpengaruh pada padjangan bunga. Dalam hal ini hendaknya diingat, bahwa kalau njonja telah memilih tempat dimana akan diletakkan bunga2 jang menurut njonja harus mendapat tekanan atau menjadi pusat karangan bunga itu, djangan pula njonja memilih warna jang dalam kombinasi warna bunga2 lain akan mengurangi tekanan atau perhatian orang jang melihat, pada bunga2 itu. Djadi umpamanya prinsip pusat dalam bentuk harus sesuai dengan prinsip pusat dalam warna itu, agar supaya jang melihat tidak akan menjadi ter-bagi2 perhatiannya, sehingga mengurangi efek pada jang melihat itu. Sekianlah sekedar mengenai soal warna dalam mengarang bunga, jang sajng sekali tidak dapat digambarkan dengan warna pula, hal mana tentunya akan lebih memudahnja bagi pembatja.

SOAL WARNA DALAM MENGARANG BUNGA

ada kalanya harmoni dalam bentuk sudah tertjapai, namun sedikit banyak bisa dirugikan karena harmoni dalam warna tidak diperhatikan. Mungkin dalam mentjari harmoni dalam warna, njonja akan menemui lebih banyak kesulitan. Kata sementara orang, untuk memilih warna harus ada seleranja. Kita tidak akan persoalkan kebenaran dari utjapan ini. Baiklah bagi mereka jang merasa tidak mempunyai selera itu, petundjuk2 berikut ini dapat dijadikan pegangan dalam memahiri seni mengarang bunga. Dalam hal ini terdapat dua golongan, ialah warna2 jang harmoni karena mereka adalah asalnya dari satu warna, umpamanya, hidjau dan hidjau muda, hidjau tua, hidjau rumput, ke. hidjau2an, dsb. dan golongan lain adalah warna2 jang satu dengan lainnya merupakan kontras, umpamanya merah tua dan kuning, merah dan putih, merah dan hidjau, ungu dan kuning, dsb.

hidjau adalah warna jang segar dipandangan mata; biru adalah warna jang memberi rasa tenang. Sehubungan dengan ini, tentunya untuk hiburan orang jang sakit, njonja tidak akan memilih warna jang biasanja dianggap mempunyai "berat", umumnya warna2 jang tua, jang memberi perasaan menekan, tetapi tentu njonja akan memilih warna jang menimbulkan kegembiraan atau ketenangan atau kesegaran.

Dalam menggunakan berbagai warna dalam mengarang bunga, kita harus berpegang pula pada prinsip2 jang sama seperti dalam membentuk padjangan bunga itu. Perbedaannja adalah hanya bahwa beberapa prinsip mungkin lebih diperhatikan untuk bentuk daripada untuk warna dan sebaliknya.

Prinsip skala, adalah penting untuk bentuk tetapi tidak begitu perlu untuk warna. Tetapi prinsip keseimbangan dalam hubungan warna memang perlu diperhatikan. Menurut pengalaman, warna2 jang "berat" le-



Baru2 ini rombongan kesenian Bulgaria telah mengadakan pertunjukan di beberapa kota jang mempesonakan para penonton dengan gerak lintjah tariannya dan kesegaran njanjannya. Di mara2 rombongan ini mendapat sambutan hangat.

Berkebun: Menanam Ubi Djalar

BUAT turut mengatasi kesukaran pangan di wasa ini dimana segenap Rakjat Indonesia, termasuk kaum wanitanja, sedang bersiap siaga untuk membebaskan wilajah kita Irian Barat dari tjengkeraman pendjadjah Belanda maka marilah kita berkebun menggunakan setiap djengkal tanar jang bebas disekitar rumah kita untuk menanam tanaman jang menghasilkan pangan. Kaum wanita terlebih-lebih berdasarkan pengalamanannja sendiri dewasa ini mengetahui betul bagaimana sulitnja dan mahalnja keadaan pangan kita. Dengan berkebun kita berusaha membantu meringankan beban masjarakat kita jang sedang berada dalam keadaan jang sulit ini. Berbagai kalangan mulai dari jang berwadjab sampai pada golongan2 dalam masjarakat telah banjak mengandjurkan pelipatgandaan hasil pangan itu. Malah baru2 ini salah satu partai di Indonesia jaitu Partai Komunis Indonesia telah mengandjurkan kepada para anggauta2 dan pengikutnja agar turut serta membantu meringankan keadaan pangan jang sangat sulit dewasa ini dengan djalan menanani pekarangan2, tanah2nja jang masih kosong dengan tanaman2 jang menghasilkan pangan seperti pohon singkong, tomat, tjabe, bajam, terong, pisang, dsb. Andjuran tsb. sangat baik dan patut ditjontoh.

Sehubungan dengan itu maka dibawah ini akan kami terangkan tjara bagaimana menggunakan tanah2 jang masih kosong dipekarangan kita untuk menanam ubi rambat atau ubi djalar.

Ubi rambat ini bisa tumbuh di hawa jang panas dan jang mengandung air banjak. Ia tumbuh di tanah datarar atau pegunungan, kira2 1700 m dari muka laut.

Ada 2 jenis ubi rambat, jaitu a. jang berumur pandjang dari jenis2 Australia dan Amerika jang baru dapat dipungut 8-9 bulan. Sedangkan jang berumur pendek sudah dapat dipungut setelah 4-6 bulan.



Bibit.

Ubi rambat diperbanjak dengan bidji, umbi dan batang. Melipatgandakan dengan bidji umumnja tak dilakukan. Kita baru memperbanjak dengan umbi apabila kita hendak memperbarui atau mempermuda bibit. Bila bibit dari batang telah beberapa turunan hasilnja makin kurang. Untuk mentjegah kemunduran hasil maka bibitnja diperbarui dengan umbi. Jang banjak dilakukan ialah menanam batang. Tjaranja begini :

1. Ambillah udjung batang sebab bagian ini tjepat tumbuh.
2. Bibit itu sedikit-dikitnja mempunyai 3—4 ruas dan pandjangnja 25—30 cm.
3. Bibit itu sebaiknja dipotong waktu masih baru.

Sesudah bibit2 itu dipotong sebagian dari daunnja jang dibawah sekali dibuang, ditinggalkan sadja 2—3 daun putjuk, jaitu supaja bibit itu djangan mati kering sesudah ditanam.

Tjara menanamnja.

Karena kita berkebun baiklah bibit2 itu ditanam pada waktu mulai musim hudjan, jaitu bulan Oktober — Nopember — Desember. Kalau disawah sesudah padi waktu jang baik ialah bulan Mei — Djuni — Djuli.

Menanamnja baiknja di waktu sore setelah matahari tjondong kebarat. Maksudnja supaja bibit jang baru ditanam itu tidak banjak ditimpa panas.



Sudah tentu sebelum ditanam tanah dikebun kita itu kita olah dulu. Kita bikin bedengan2 jang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu sempit. Maksudnja supaja ubi rambat itu tidak kekurangan air dan supaja tanahnja djangan longsor atau hanjut.

Jang harus diperhatikan :

1. Ubi rambat tidak tahan pada tanah jang terlalu basah, ia djadi busuk.
2. Umbi2 itu bagus tumbuhnja pada tanah jang gembur.

(Bersambung ke hal. 23)

Tjerita kuno

SANG PANEMBAHAN SENOPATI adalah seorang Radja yang hadi luhung, dihormati dan ditakuti oleh para kawula dan lain2 Radja. Beliau lah yang kemudiannya menurunkan kan Radja Mataram.

Dalam kisahnja yang kebenarannya masih dapat diteliti kembali dengan peninggalan2nya di Kotagede Jogjakarta, menunjukkan bahwa dalam menaklukkan musuhnja, beliau menggunakan tjaras halus dan tips mualihat yang dramatis.

Konon, menurut upatjara para-sepuh, terutama yang masih merasa keturunan darah Mataram, selalu memundi-mundi peninggalan Sang Panembahan itu.

Keluarga2 itu datang dari djauh2, datang bermaksud ziarah. Hal ini, meskipun tidak seramai djaman dahulu, waktu sebelum Revolusi, tetapi masih ada djuga yang djauh2 memerlukan datang ziarah. Karena dalam hati sanubari mereka masih merasa terulas sedjalur sedjarah keturunan Darah Mataram dan Pahlawan Diponegoro.

Orang2 yang berziarah diharuskan memenuhi ketentuan2. Pertama-tama mereka harus membawa uang ketjil untuk memberi para si-peminta yang umumnya bukan orang miskin. Djaman dahulu peminta ini banjak sekali, tua-muda-angak2 dengan suaranya nja yang merajau mereka meminta, dijika belum diberi berhenti. Sehingga ada peri-bahasa buat orang yang sulka minta terus-menerus "seperti kere Pasargede" — atau peri-bahasa buat yang tampaknja melarat tetapi sebetulnja kaya "kere, tetapi kerenja Pasargede". Peri-bahasa ini sungguh tradisional.

Kemudian, mereka para peziarah itu harus membeli nasi-pulen di pasargede tak djauh letaknja dari Pasarean Sang Panembahan itu. Djuga tak boleh lupa bunga dan kemenjan.

Pengantar tamu ada, tukang sesadji pun sedia. Mereka itu tugasnja mendjadi pengantar para tamu, mengadakan sesadji, membakar kemenjan dan mengabulkan apa keperluan dari setiap tamunya satu persatu. Matjam2 keperluannja, ada yang karena sembuh sakitnja, naik pangkat, keselamatan keluarganya, kekajaan dan untuk terhindar dari kesedihan dan mala-petaka.

Pertama masuk para tamu itu harus kebangsal halaman depan. Kata nja bangsal itu dahulu untuk para bupati-najoko yang menghadap Radja. Dekat bangsal ada pohon berisak besar. Daun dan akar yang djatuh itu dibungkus begitru rupa untuk para tamu, sudah tentu harus dengan uang. Sesudahnja terus djantar kedalam kraton. Dengan melalui beberapa gapura, ahirnja sampai ditengah2 bekas kraton. Dan disitulah pasarean Sang Panembahan Senopati. Dekatnja ada sendang. Katanja yang satu

itu kedjadian dari kakinja, dan yang satu dar. pusernja. Dalam sendang2 itu banjak ikan-lele dan bulis putin. Masing2 bulis itu ada namanya, yang anara lain Kjahi Dudo, Njai Kuning dll. Tamu2 harus memberikan makan an nasi-pulen kepadanja. Kemudian baru dapat mandi, minum dan mengamb1 airnja untuk para semua keluarga.

Begitulah upatjara sesadji itu. Buat orang2 yang pertjaja akan merasa lega djika setiap sekali setahun sudah sesadji. Itu dipandang sebagai kewadajiban. Tetapi gedjalanja, bersama dengan kemadjuan, hasrat dan kepertjajaan itu semakin kurang. Sehingga buat yang djauh sudah tak ngojo-ojo seperti djaman dahulu.

Buat mereka yang fikirannya mengikuti kemadjuan djamanja, memandang perlu untuk mengerti hal-hal yang peninggalan2 kuno itu. Sudah tentu ini penting untuk memperkaja dunia sastra kita.

DARI KOTAGEDE

Menurut sedjarah yang ditinggalkan melalui ber-ratus2 turunan, Sang Panembahan Senopati sebagai Radja yg hadiluhung, bertindak tidak perwira terhadap musuhnja. Dituturkan, bahwa dalam usahanya untuk mengalahkan musuhnja, Kjahi Ageng Mangir, seorang Panembahan yang sakti tanpa ada tandangnya. Sang Panembahan Senopati telah menggunakan putrinja yang masih kenja dan amat tjantik untuk memikatnja. Barangkali pembatja akan teringat "Rantai Mas" yang disinjalirkan dalam perang revolusi dahulu. Putri Sang Panembahan itu menjamar mendjadi tandak dan mengembara kedarah Kjahi Ageng Mangir. Dengan usaha2 yang amat keras dari semua kaki-tangannya, putri yang indah warnanja, pandai menari, merdu suaranya itu tjepat terkenal diseluruh negeri. Ahirnja diambil isteri oleh Kjahi Ageng Mangir. Selandjutnja, sesudah agak lama mendjadi permaisuri Kjahi Ageng, putri itu menuntut agar suaminya mau pergi menghadap orangtuanya. Betapa terkedjutnja sesudah diketahu bahwa ayah Sang Putri itu adalah Sang Panembahan Senopati, musuh bebutujatnja. Tetapi bagaimanapun djuga, tangis dan ratap rajunja Sang Putri mengalakkan sekaliannja. Luluh bertjampur marah, tetapi ahirnja tunduk djuga untuk menghadap Sang Mertua. Alkisah, upatjara menghadapnja Kjahi Ageng Mangir pada Sang Panembahan Senopati tersiar diseluruh negeri. Tidak terlukis betapa menjesalnja Rakjat dinegeri Kjahi Ageng. Lebih2 sesudah ditentukan menghadapnja Kjahi Ageng Mangir dilarang bersikap sendata kepradjurit. Pada ahirnja, dalam sesaat Kjahi Ageng menjembah Sang

Oleh : SARIDEWI

Panembahan Senopati untuk hatur mengabekti sebagai anak menantu, digilasnja leher Kjahi Ageng pada sebuah batu yang telah disediakan, bernama Batu-Gelang. Sehingga Kjahi Ageng menemui ajalnja. Inilah yang membuat amarahnja para pradjurt dan Rakjatnja Kjahi Ageng, yang menganggap Sang Panembahan Senopati tidak perwira.

Tentu ini agak lain menilainja peperangan besar dalam tjerita pe-wajangan. Waktu perang Baroto-Judo terjdadi, pertandingan Sang Hadipati Karno dengan Sang Hardjuno, waktu kereta-titihan Hadipati Karno mogok terpendam lumpur, Sang Hardjuno mau memanahkan pusaka paringan Dewa, Pasopati, dilarangnja

oleh Panembahan Kresno, tidak boleh, membunuh musuh dari belakang, itu tidak perwira. Ini semua tjerita yang sudah melalui beberapa ulasan dan kiasan. Tetapi sebagai bahan sastra dalam menggali peninggalan2 kuno adlah baik untuk dihilmpun.

Begitulah sedikit tjerita kuno yang masih hidup tersebar d' kalangan masyarakat sekarang.

Mobilisasi.....

(Sambungan dari hal.1)

Quay yang telah kehilangan keseimbangan itu.

Jang patut diperhatikan adalah peringatan pemerintah Uni Sovjet ke alamat pendjadian Belanda jang main2 dengan api di Irian Barat dan djuga kealamat Armada ke-VII Amerika Serikat yang siapsedia membantun Belanda djika terjdadi tindakan militer. Peringatan jang sungguh serius jang tak dapat diunggag sepi begitru sadja.

Maka itu kaum wanita Indonesia selajaknja memperhebat usaha2nja jang dapat makin mendorong bergeloranja perdjuaan pembebasan Irian Barat itu seperti djatakan pada peringatan Hari Ibu tahun jang lalu dimana kaum wanita menjatakan siapsedia mendjalankan Tri Komando Rakjat.

UNTUK pertama kalinya, Indonesia telah mengadakan suatu pertandingan atletik internasional antar lima negara. Selama dua hari penuh, lomba tersebut, berlangsung di stadion Ikada, yaitu tanggal 3 dan 4 Februari 1962.

Kalau dalam surat kabar2 ibukota sudah dibentangkan hasil2 serta analisisnya setjara menjeluruh, kali ini ingin saja sadikan beberapa hal yang penting sekitar atlet2 puteri2nya. Malaya hanya mengirimkan 2 atlet2nya, Philipina sebagai tamu yang agak banyak, yaitu 6 peserta, Singapura hanya satu, Muangthai 3 dan Indonesia yang paling banyak karena menjadi tuan rumah, yaitu 26 atlet puteri.

Tetapi jangan terkedjut, kalau jumlah banyak itu tidak menentukan banyaknya kemenangan. Memang, dalam pertandingan itu kelihatan sekali, bagaimana atlet2 kita masih jauh ketinggalan dengan rekan2nya dari luar negeri. Hanya Suatini yang berhasil mendapat medali emas dalam lari 800 meter, karena tiada saingan dari pihak tamu. Sedangkan dalam nomor2 lainnya, srikandi2 Indonesia harus mengakui keunggulan lawan2nya.

Dalam tolak peluru misalnya, semua medali diborong oleh prajurit2 Philipina. Mereka tidak sadja meradjai nomor tolak peluru, djuga mentjapai kemenangan yang meyakinkan dalam lari bersambung 4 X 100 meter dan lari 80 serta 100 meter. Atlet Monna Suleiman, yang mendapat sebutan "Wanita Asia Tertcepat" dewasa ini sungguh sangat mengagumkan. Barangkali kalau Fabanjo dan Karnah bisa mengikuti dan dalam kondisi yang baik, pasti terjadi duel sengit antara mereka segitiga. Sajangnya, kedua atlet kenamaan dari Indonesia itu, djustru menjelang Asian Games IV tidak bisa aktif lagi, karena disebabkan persoalan2 lain yang umum kurang mengetahuinya.

Djuga dalam lari gawang, lontjat djauh dan lontjat tinggi, prestasi puteri2 kita belum mengembirakan. Meskipun Pudjiastuti merebut medali perak dalam lari gawang 80 meter dengan rekor baru 12 detik (rekor lama atas namanya sendiri 12,5) djuga Sumarsinah mendapat medali perak dengan lontjatannya setinggi 1,45 meter, tapi situasi tersebut belum bisa dijadikan ukuran sampai Asian Games nanti. Sebab puteri2 dari Djepang, India dan Pakistan masih belum mengeluarkan kekuatannya.

Atlet2 puteri kita dalam lomba baru2 itu terus terang sadja banyak yang harus mengatasi kegugupannya. Pudjiastuti misalnya, adalah pemegang rekor lontjat djauh. Tapi dalam pertandingan itu tidak mendapat nomor sama sekali, karena lontjatannya selalu gagal terus. Pelempar lembing F. Karmoni untuk beberapa saat harus bergulat dulu supaya tenang dan akhirnya berhasil merebut medali perunggu. Terutama perbaikan2 teknis dalam nomor lontjat dan lempar masih perlu mendapat perhatian yang serius.

Kedua fisik atlet2 kita tak banyak bedanya dengan pihak tamu. Mungkin hanya Monna Suleiman termasuk perketjuaian, karena mempunyai bentuk tubuh dan kekuatan seperti lelaki.



Atlet² Putri dalam Lomba Pantja Negara

Oleh: Djamilia



Sumarsinah, pelontjat tinggi Indonesia, sedang melepaskan kakinya dengan latihan yang teratur di stadion Ikada.

Memang, atlet2 puteri kita sudah banyak kema-duannya. Tapi kalau berhadapan melawan negeri2 Asia yang sudah atletikminded, kita masih banyak sekali kekurangannya. Ini tidak bisa lain, karena olahraga atletik sebagai induknya sport, belum merata dan populer seperti sepakbola. Dengan bola volley sadja, atletik masih kalah dalam hal penontonnya. Djuga, pelad2 puteri atau mahasiswa2 kita, belum suka atau ada in eresse kepada atletik.

Kita pernah bangga, karena mempunyai seorang Karnah, atlet alam dari Djabar itu, yang membawa medali perunggu dari Asian Games III Tokyo, karena berhasil menjadi juara ketiga dalam lempar lembing. Sajang, prestasinya yang baik itu tidak dikembangkan terus oleh angkatan sesudahnya.

Kapan kita mempunyai seorang Yolanda Balas, kebanggaan wanita Rumania, karena lontjatannya yang fantastis? Kapan lahir seorang Tamara Press dan Irina Press, dua kakak beradik yang menjunjung tinggi prestise olahraga Uni Sovjet, karena selalu menjadi juara dalam lempar tjakram, lempar lembing dan tolak peluru?

Monna Suleiman, diapit dua gadis Indonesia, mendapat sebutan "wanita tertcepat Asia" karena larinja dalam 80 dan 100 meter. Ia mewakili Philipina dalam lomba pantja negara yang lalu.

PESAWAT yang membawa kami berdua Sdr. Suharti dan saya untuk pertama kali mengindjak bumi Afrika sudah mulai meluntjur kebawah, ber-siap2 untuk sebentar lagi mendarat dilapangan terbang Bamako, Ibu kota Republik Mali. Sesaat, ketika masih ber-putar2 di atas bumibagian benua Afrika ini, pandangan kami tertangkap oleh pemandangan alam yang banjak persamaannya dengan tanahair kita, dalam artikata hidjau sependang mata memandang.

Badan merasa letih djuga, sesudah menempuh djarak yang tjukup djauh, terbang selama 9 djam non-stop, dari Marseilles kota pelabuhan dipantai Selatan Perancis, melintasi udara diatas Lautan Tengah dan gurun pasir Sahara, sampai Bamako kota yang terletak di Afrika Barat ini. Tetapi segera pula, hilanglah segala rasa kepajahan tatkala kami sesaat kemudian berada di-tengah2 saudara2 Afrika dari berbagai negeri yang baru merdeka, maupun yang masih didjadjah. Sambutan meriah dan hangat, pemandangan yang segar dan hidup, bukan saja dari pakaian2 nasional wanita Afrika yang bertjahajakan bermtjam-matjam warna terang dan mengilap, tetapi djuga dari gerak-gerak tjekatan mereka dalam kesibukan menerima suatu sidang bertaraf internasional, kesemuanya ini membuat kami melupakan segala kelelahan. Semangat antusias dan bebas, pertandaan lazim bagi bangsa2 dan negeri2 muda yang baru saja melepaskan belenggu kolonialisme, semangat melawan imperialisme dan neo-kolonialisme yang berkobar2, meresapi suasana sidang Biro Gabungan Wanita Demokratis Sedunia (G.W.D.S.) yang baru untuk pertama kali itu diadakan di benua Afrika.

Peranan Wanita Afrika

Sidang Biro G.W.D.S. yang kali ini diadakan dengan atjara yang chusunya mempersoalkan masalah wanita Afrika, dihadiri oleh 27 negeri diantaranya 12 negeri Afrika. Berbagai wanita Afrika yang terkemuka telah mengupas masalah wanita Afrika dari berbagai sejinja.

Menteri Sosial Republik Guinea Nj. Camara Loffe telah membahas peranan wanita Afrika dalam masyarakat, tentang hak2 sipilnya, hak2 politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Kemudian Nj. Mamia Chantout pemimpin wanita Aljdjazair berbitjara tentang peranan wanita Afrika dalam perjuangan untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian. Nj. Marja Letele dari Afrika Selatan mengupas peranan wanita Afrika dalam perjuangan melawan diskriminasi rasial. Soal peranan organisasi2 wanita dalam perjuangan emansipasi wanita Afrika telah diuraikan oleh Nj. Aoua Keita, satu2nya anggota wanita dalam Parlemen Republik Mali. Kemudian bahan2 yang sangat berharga ini mengenai wanita Afrika telah dilengkapinya pula dengan pidato2 yang diutjapkan oleh utusan2 dari Kamerun, Partai Galing, Ghana, Rhodesia Utara, Sierra Leone, Somali, unisia dan Maroko, yang kesemuanya mentjerminkan semangat djuang yang kuat untuk menjapai kemerdekaan nasional yang penuh, untuk menumpas habis kolonialisme, neo-kolonialisme dan imperialisme dari muka bumi Afrika, untuk menjapai emansipasi penuh bagi kaum wanitanya. Tekad bulat ini djuga djelas tergambar dalam pernyataan Kepala Negara Mali Presiden Modibo Keita, yang telah dikutip oleh Njonja Modibo Keita pada waktu membuka sidang Biro G.W.D.S. ini ialah "Tahun 1961 adalah tahun dimana imperialisme di Afrika mendapat pukulan keras. Dalam tahun 1962, penumpasannya barulah sempurna".

Urusan2 dari negeri2 yang bukan Afrika, jaitu dari Asia, Amerika Latin dan Eropa, dalam pidatonja masing2 telah menyatakan sokongan mereka yang sepenuhnya dan rasa solidaritet yang dalam kepada perjuangan kaum wanita Afrika.



Ibukota M A L I

Persamaan Perdjuaan A-A-A

Kami sebagai delegasi Gerwani yang mewakili Indonesia dalam sidang Biro G.W.D.S. ini, chusunya menekankan bahwa walaupun ada perbedaan2, akan tetapi perdjuaan Rakjat2 Asia dan Amerika Latin mempunyai persamaan2 pula dengan perdjuaan Rakjat2 Afrika, antara lain bahwa perdjuaan kaum wanita ditiga benua ini adalah tidak bisa dipisahkan dari perdjuaan seluruh Rakjatnja untuk melawan kolonialisme, neo-kolonialisme serta sisa2 feodalisme. Dan dari sinilah timbul kepentingan bersama pula untuk memperkuat persatuan dan saling bantu dalam perdjuaan tsb.

Sambut Irian Barat Bebas

Kesempatan ini tentuja tak kami liwatkan pula untuk sekali lagi memberberkan dihadapan forum internasional yang luas ini tentang perdjuaan Rakjat Indonesia untu kpebbebasan Irian Barat. Penjampai tekad bulat Rakjat Indonesia untuk menjawab sikap kapalabatu Belanda dengan konfrontasi disegala bidang dan ketetapan hati Indonesia untuk hanja mau berunding berdasarkan penjerahan wilayah tersebut kepada Indonesia tanpa syarat, mendapat sambutan hangat dari berbagai utusan dalam sidang Biro ini.

Tuntut Hapusnja Kolonialisme

Setelah bersidang selama 4 hari, semua delegasi sepakat untuk mengeluarkan suatu resolusi umum yang menyatakan penghargaan atas perdjuaan heroik kaum wanita benua Afrika untuk membebaskan negeri2 mereka dari kolonialisme dan penindasan asing, yang djuga menyatakan dukungan kaum wanita seluruh dunia yang tergabung dalam G.W.D.S. dan rasa setlakawan mereka

✱

Nj. Aoua Keita
Satusnja Anggota
Wanita Parlemen
Republik Mali,
Adik Perempuan
Presiden Mali
Modibo Keita

✱



terhadap perjuangan kaum wanita Afrika ini. Dalam sebuah surat yang ditujukan kepada Perserikatan Bangsa2 dituntut agar resolusi PBB mengenai penghapusan kolonialisme segera dilaksanakan. Suatu resolusi khusus menfaktakan sokongan kaum wanita sedunia yang kuat terhadap perjuangan kaum wanita dan Rakjat2 diberbagai negeri Afrika yang masih terlibat dalam perjuangan bersenjata, seperti Aljazair, Konggo, Kamerun, Afrika Selatan.

Sekali lagi kaum wanita yang mewakili semua benua didunia ini telah memperkuat dan memperbaharui tekad mereka untuk bersatu-padu dalam perjuangan mereka yang sama, yaitu melawan imperialisme dan kolonialisme, membela demokrasi, hak2 wanita dan perdamaian.

Sambutan Pemerintah Mali

Sidang Biro G.W.D.S. di Bamako ini ternyata mendapat sambutan yang cukup besar pula dari pihak pejabat2 pemerintah Mali. Ini terbukti antara lain dari kenyataan bahwa pada sidang pembukaan turut pula hadir beberapa Menteri, Selanjutnya Kepala Negara Presiden Modibo Keita telah mengadakan resepsi bagi semua peserta sidang Biro ini. Kami juga dijamu oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan oleh beberapa pemimpin wanita Mali seperti Nj. Aoua Keita. Selama pertemuan2 yang ramah-tamah ini kami dapat sepintas lalu berkenalan dengan golongan tinggi dan tengah masyarakat Bamako, yang tinggal di-rumah2 gedung yang modern.

Sajang bahwa kami samasekali tidak ada kesempatan

Djalan2 Tanpa Nama

untuk mengenal masyarakat Bamako dengan lebih mendalam, berhubung sempitnya waktu. Pemandangan kota Bamako sekilas lintas dengan penduduknya yang hanya ki. 100.000 orang itu, memberi kesan bahwa ia tidak lebih besar dari umpamanya kota Klaten di Djawa Tengah. Banjak djalan belum mempunyai nama dan ketika kami tanjakan kepa sopir mobil istana. Jusuf yang selalu dengan setianya membawa kami keberbagai tempat atjara itu, mengapa djalan2 belum banjak yang ada namanya, maka ia menjawab : O, itu karena kami baru sadja mengusir kaum kolonialis, djadi belum sempat memikirkan nama2 untuk djalan2. Dan disamping rumah2 gedung yang modern, seperti tersebut diatas,

terdapat banjak perkampungan dengan rumah2 Rakjat yang terbuat dari tanah-liat, yang kelihatan gelap dan sempit, peninggalan kolonialisme Perantjis yang telah menguasai negeri itu semendjak tahun 1898.

Negeri Jang Kaja Mineral

Republik Mali adalah suatu negeri agraria. Sebagai mana kita makan nasi, orang2 Mali makan djawawut, tjara memsaknya dikukus. Tetapi disamping itu, djuga nasi banjak dimakan, dengan lauk-pauk daging kambing yang digulai. Industri masih sangat sedikit sekali, dan perusahaan ini hampir semua masih ditangan Perantjis. Menurut penjelidikan2 pertama, maka djapati bahwa bumi Mali mengandung banjak mineral2, seperti besi, tembaga, timah hitam, emas, uranium, minyak dsb. Pemerintah Mali sekarang ini telah menjusun Rencana 5 Tahun untuk mengerdjakan penggalian mineral2 ini.

Persahabatan Wanita Indonesia-Mali

Melihat semangat dan antusiasme kerdja dari Rakjat Mali, kami pertjaja bahwa mereka seperti djuga Rakjat2 Afrika lainnya, akan maju dengan pesat dalam menjempurnakan kemerdekaan nasional negerinya dan membangun masyarakat adil dan makmur yang dapat dinikmati oleh setiap warganegarannya.

Kunjungan kebukota Republik Mali, Bamako, walaupun sangat singkat itu, telah menambah besar pengetahuan kami tentang perjuangan dan tjita2 kaum wanita Afrika dan tak usah diragukan lagi telah lebih mempererat pula tali persahabatan antara wanita Indonesia dan wanita Mali.



PAKAIAN ANAK



Keterangan titik2 :

- garis lipatan
- - - garis untuk tjelana terdiri dari 4 nomor : 1-2-3-4
- o - o - o garis untuk kemedja terdiri dari 2 nomor : 5-6

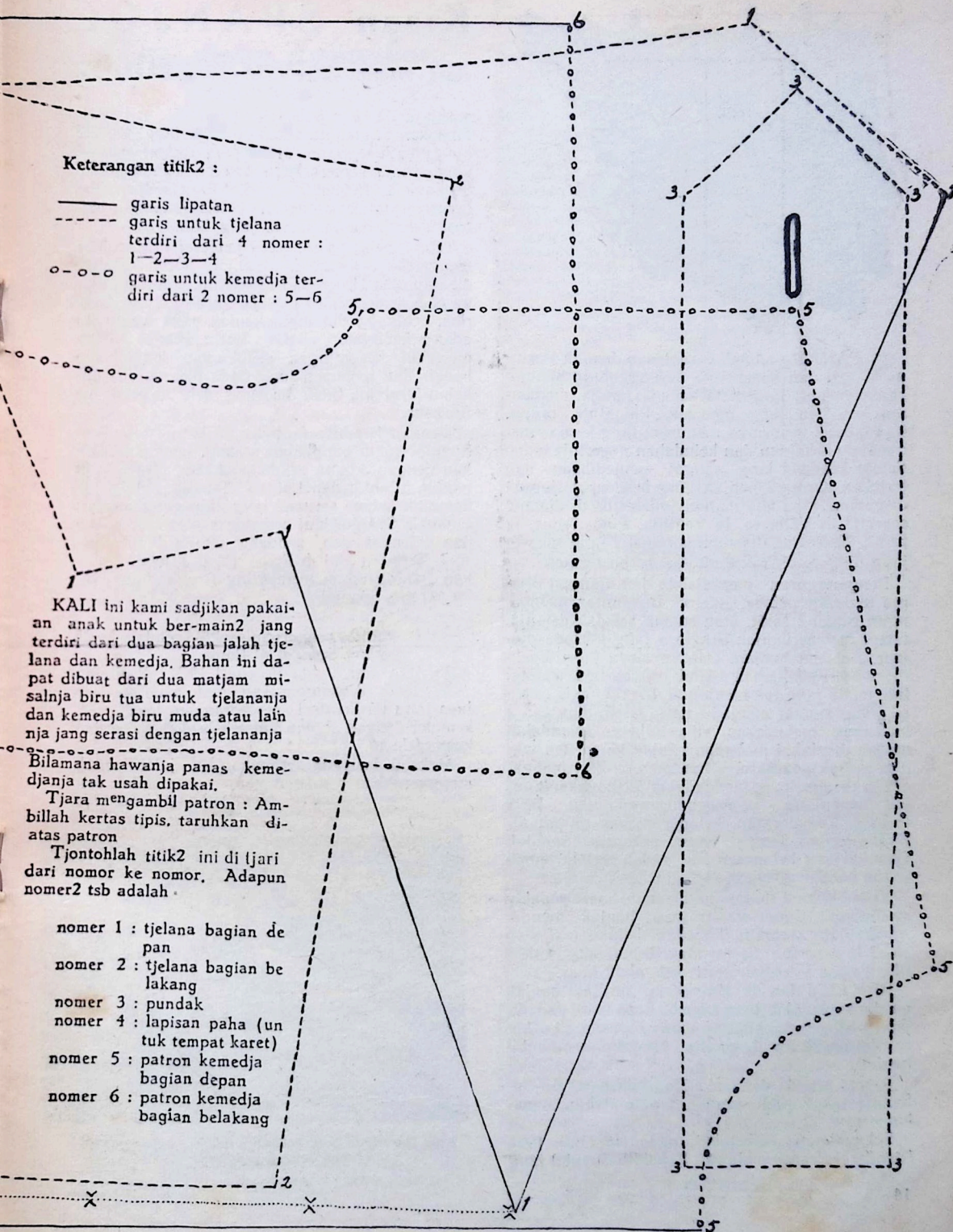
KALI ini kami sadjikan pakaian anak untuk ber-main2 jang terdiri dari dua bagian jalah tjelana dan kemedja. Bahan ini dapat dibuat dari dua matjam misalnja biru tua untuk tjelananja dan kemedja biru muda atau lainnja jang serasi dengan tjelananja

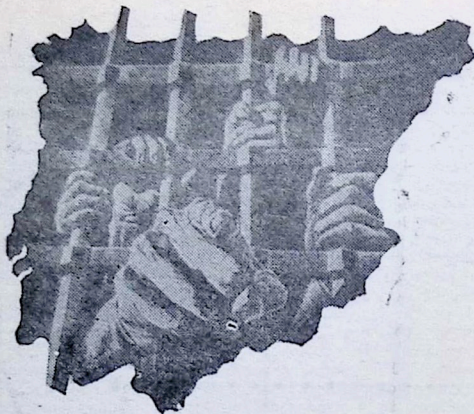
Bilamana hawanja panas kemedjanja tak usah dipakai.

Tjara mengambil patron : Ambillah kertas tipis, taruhkan diatas patron

Tjontohlah titik2 ini di tjari dari nomor ke nomor. Adapun nomer2 tsb adalah

- nomer 1 : tjelana bagian depan
- nomer 2 : tjelana bagian belakang
- nomer 3 : pundak
- nomer 4 : lapisan paha (untuk tempat karet)
- nomer 5 : patron kemedja bagian depan
- nomer 6 : patron kemedja bagian belakang





Kisah SPANJOL

dari Njonja Silvia Marlinez

SPANJOL adalah berbatasan dengan Portugal dan Perancis. Sesungguhnya Spanyol adalah negeri yang kaya kebudayaannya, mempunyai kesenian yang menarik, Rakyatnya rajin, tapi dibalik itu semua manusia2 yang berhak mengerjakan kekayaan dan keindahan negerinya hidup dalam keadaan yang sangat menjedihkan dan tertekan. Orang2 banjak yang bertempat tinggal di gubuk2 atau bila malam sudah tiba di jalan2 seperti di Vallecas, la Ventilla, Pinos Altos, la Elipa, Entrevias disamping rumah2 yang mewah yang didiami oleh orang2 dari rezim Franco.

Pengangguran meradjalela dan djangan ditanya tentang pembangunan. Bukannya membangun rumah2 sakit, atau rumah sekolah dsb-nja, tetapi memperbanjak pendjara yang laksana djamur dimusim hudjan. Dan..... siapa yang dipendjara itu. Kebanjakan adalah orang2 laki, wanita, tua, muda yang tak menjetudji rezim fasis Franco. Yang sangat menjajati hati ialah banjaknja ibu2 yang melahirkan di pendjara. Ini adalah mudah diketahui mengapa banjak kaum ibu, wanita masuk pendjara, sebab mereka ikut mengadakan demonstrasi, mengadakan pemogokan2 untuk menentang ke-sewenang-wenangan fasis Franco. Kemelaratan, kelaparan bisa dilihat di lorong-lorong tempat kaum pekerdja Spanyol Orang2 yang kelaparan itu sudah terlalu lemah untuk berdiri, untuk mengindjatkan kakinja.

Kekedjaman2 diluar perikemanusiaan semakin menjadi2. Kaum wanita yang banjak menunjukkan itu sewaktu diadakan demonstrasi atau aksi2 lain sering diseret atau di-indjak2, pendeknja disiksa setengah mati oleh alat2 fasis.

Di Madrid dan di Barcelona terdjadi banjak pemboikotan oleh kaum buruh transport dan diikuti oleh pemogokan2, dimana ratusan ribu buruh termasuk buruh wanita banjak mengambil bagian.

Rakyat sendiri dengan adanya siksaan2 itu bukannya takut atau mundur, tapi malahan semakin berani.

Sebagaimana adiketahui pada 18 Djuli 1934 Djenderal Franco melawan Republik Spanyol yang

masih muda jaitu yang lahir pada 14 April 1934. Tindakan Franco itu adalah menghalangi usaha2 yang kreatif serta damai daripada Rakyat Spanyol yang tjinta kemerdekaan dan perikemanusiaan. Sedangkan Republik Spanyol baru sadja mulai berusaha untuk mengatasi keterbelakangan akibat2 kekuasaan monarki yang lalu.

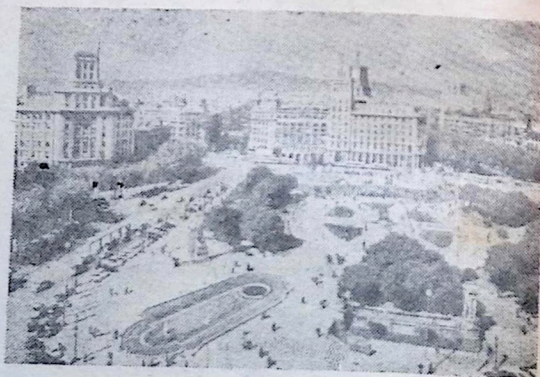
Tetapi mengapa sampai Djenderal Franco bisa mengalahkan Republik Spanyol, karena Franco dibantu oleh Hitler dan Mussolini, demikian juga oleh pemerintah Inggris, Perancis dan Amerika, sehingga dimungkinkannya pada waktu itu adanya kediktatoran fasis. Rezim Franco adalah mewakili kepentingan segolongan ketjil kaum bankir dan monopoli yang tiada bisa berdiri dikalau terutama tidak disokong oleh imperialisme Amerika.

Dengar! demikian Amerika Serikat mendjadikan Spanyol suatu pangkalan perang, yang dimudahkan dengan adanya pelabuhan2 yang strategis di pantai Atlantik dan Lautan Tengah. Maka tak heranlah bahwa seruan2 yang didengungkan dari tanahair Spanyol kini semakin santer dirasakan dan didengar oleh pendapat umum diluar Spanyol. Terbukti kini di Roma (Italia) telah didirikan Panitia untuk memperingati ulangtahun ke-25 perang Spanyol.

Panitia pengorganisasi ulangtahun ke-25 perang Spanyol di Roma.

PADA tgl. 9-11 Februari 1962 di Roma telah diselenggarakan pertemuan2 setjara luas jaitu terdiri dari perseorangan, tokoh2 terkemuka dengan slogan: membela demokrasi dan kemerdekaan.

Maksud daripada pertemuan itu ialah untuk menggerakkan pendapat umum serta untuk me-
(Bersambung ke hal. 15)



Kota Barcelona yang kelihatan indah sesungguhnya penuh dengan pendjara.

Mari Kita Kobarkan

Olleh : SJARASWATI

Bila api kian mengobor

Dendam hati kian membakar

Marilah tegap dalam barisan

Enjahkan pendjadjah menerdjang rintang

Darah pahlawan tak kan tersia

Menjiram harum tanah tertjinta...!

*

LEBIH dari seabad telah lampau sedjak Pahlawan Diponegoro wafat pada tgl. 8 Djanuari 1855 dalam usia 70 tahun setelah lebih dari seperempat abad lamanya hidup dalam pembuangan.

Sesudah Sultan Agung pada permulaan abad ke 17, maka Pangeran Diponegoro-lah yang pernah mengobarkan pemberontakan besar-besaran menentang kelaliman pendjadjahan Belanda selama 8 tahun mulai 1825 sampai '30.

Keharuman nama Diponegoro sebagaimana perintah kemerdekaan tanah air kita seperti Imam Bondjol, Pattimura, Hasanuddin, Teuku Umar dll, akan semerbak sepanjang masa. Ketabahan dan keberanian menghadapi keganasan harimau pendjadjahan selalu membakar semangat perjuangannya dihari-hari kemudian. Api membara dalam sekam akhirnya meletuslah dalam gerakan revolusi Agustus 1945 untuk membentuk Republik yang merdeka.

MENGENANG riwayat pahlawan Diponegoro berarti beladjar dari pengalaman2nya ketabahan serta keberaniannya menghadapi musuh yang jauh lebih modern perisajadannya, tetapi tak kan terlepas pula dari lembaran sedjarah tipudaja kotor Belanda dalam membudjuk Pahlawan Diponegoro masuk perangkap perundingan. Sekali Pahlawan kita lengah dan mampertjajai mulut manis Belanda maka "perundingan" yang seharusnya dilindungi oleh kekebalan diplomatik itu hanyalah suatu akal untuk menangkang serta kemudian membuangnya terlepas dari ribuan pengikutnya di Djawa.

Tjita2 dan perjuangannya didukung oleh segenap lapisan masyarakat. Pada saat itu rakyat hidup dalam penderitaan Lagu sedih menajati hati tentang akibat-sewa tanah yang menjekik — suatu kedjadian yang di sengadja kaum pendjadjah — menggema didesa2 Patih Danurejo IV yang taat kepada Belanda menjuruh membuat djalan melintang tetapi kemudian Pangeran Diponegoro di Tegalredjo, sedang Residen Smislaert pura2 tjutji tangan tak mengerti apa2 karena sedang berpesta di lereng Merapi.

Demikianlah siasat litjik adu domba Belanda yang memaki kaki tangannya. Karena tak bisa didamaikan dan memang disengadja untuk membuat marahnya Pangeran Diponegoro, maka peristiwa ini kemudian mejadi pangkal sengketas dan akhirnya pada tgl. 20 Djuli 1925 dimulailah pemberontakan terhadap penindasan dan perbudakan Belanda. Berpindahlah Pahlawan Diponegoro dari Istana Tegalredjo dan mulai menjusun kekuatan di Selarong. Rumah serta masjid di Tegalredjo dibakar oleh Belanda. Peperangan dahsjat berkobar yang membawa korban tak sedikit di hijah Belanda. Insiden Tegalredjo tersiar luas diseluruh negeri dan adjakan untuk melawan pendjadjah mendapat sambutan yang hangat. Berdujun-dujun rakyat menjudi kepusat pemberontakan di Selarong yang kemudian menjadi markas pimpinan perjuangannya untuk kemerdekaan dan keadilan. Banjak pahlawan2 baik dari kalangan bangsawan maupun rakyat biasa mengikuti djedjaknja.

Panglima Sentot Prawirodirdjo sangat disegani Belanda yang akhirnya djuga tertipu dan mengakhiri hidupnya dalam pembuangan di Bengkulu.

Pangeran Diponegoro telah menggunakan siasat gerilja yang berhasil membuat musuh kalang kabut.

Pengaruh Diponegoro semakin tambah meluas meski pun digunakan segenap kekuatan militer untuk melawannya. Dari pengalaman lima tahun peperangan Belanda mendapat kesimpulan bahwa semangat perlawanan rakyat tak mungkin dapat dipatahkan dengan pelor dan meriam saja. Kini Belanda mengganti taktik dan digunakan seribu djandji2 muluk akan memberikan pangkat dan kedudukan tinggi asal Pahlawan kita mau menyerah. Tetapi semua usaha untuk melemahkan semangat adalah sia2 belaka, akhirnya Belanda menggunakan perangkap yang tak kenal malu, dengan siasat mengadjak berunding.

Djendral de Kock berhasil menarik kedatangan Pangeran Diponegoro di Magelang dengan perdjandjian "kekebalan diplomatik". Pada hari Minggu tgl. 28 Maret 1830 datanglah Pahlawan Diponegoro ketempat yang telah ditentukan, tetapi dasar pendjadjah berkepala dua perundingan hanyalah perangkap belaka untuk menangkapnya.

Tjepat beliau dipisahkan dari daerah Djawa Tengah dan dibawa ke Menado. Selanjutnya pada th. 1834 beliau pun dipindahkan ke Makassar, sedang pengikut2nya dibuang ke Ambon.

Achirnya setelah lebih dari seperempat abad lamanya ia meringkuk dalam pembuangan maka pada tgl. 8 Djanuari 1855 Pahlawan Diponegoro wafat.

Semangat Diponegoro

Lebih dari seabad lamanya perjuangan menentang pendjadjah telah dikobarkan dan njala api merdeka itu pun akhirnya mengobor hantjarkan pendjadjah dan tetap membara dalam dada tiap putera puteri bangsa.

Semangat Diponegoro itulah yang menjebakkan putera puteri Indonesia tak bisa tinggal diam berlelegang menghadapi pendjadjahan disetiap djengkal tanah tumpah darah. Djuga terlebih-lebih sekarang pada saat pendjadjah Belanda tetap menundukkan kekurangan ajarannya dengan mengirinkan pasukan2 ke Irian Barat, maka riwayat perjuangan Diponegoro tetap menjadi pendorong berdjung sampai lenjaplah pendjadjahan dari bumi tanah air. Pengalaman Pahlawan kita untuk mampertjajai mulut manis untuk berunding dengan Belanda pada saat lengah mudah2an menjadi peringatan bagi kita dalam mengadapi suara2 imperialis untuk "berunding saja" supaya "tak ada darah mengalir" dengan melepaskan prinsip merebut kembali sebagian tanah air kita yang masih diduduki Belanda.

Tjukup darah telah dilirikan pahlawan2 sepanjang abad ini, tjukup pengalaman2 "perumlingan" yang membawa akibat pahit telah kita hadapi dan kita tak kan mengulang kesalahan2 diwaktu yang lalu.

Ja... darah pahlawan tak kan tersia...

Menjiram harum tanah tertjinta.....!

SPANJOL....

(Sambungan hal. 14)

nayakan solidaritet dengan Rakyat Spanjol. Yang penting ialah untuk memetjahkan masalah2 Rakyat Spanjol yang mendesak, diantaranya menuntut pembebasan Spanjol dan mempeladiri dengan tjara2 yang efektif.

Panitia inisiatif tsb. terdiri dari orang2 terkemuka dari Perantjis, Meksiko, Austria, Uni Soviet, Jugoslavia, Polandia, Swedia, Inggris, Belgia dan Italia.

Panitia menjerukan kepada para peminat untuk memberikan sambutan serta dukungannya.

KESEHATAN :

KETJELAKAAN banjak sekali kita dengar pada belakangan ini. Baik ketjelakaan karena tabrakan lalu lintas, ketjelakaan pada waktu olahraga, maupun ketjelakaan karena djatuh dari pohon, dll-nja lagi. Segala ketjelakaan dapat berakibat berat, maupun dapat pula berakibat ringan. Akibat berat, umpama sadja luka 2jang berat dengan mengeluarkan darah jang banyak, atau patahnya tulang2 sampai tewasnja jang kena bentjana. Sedang pada ketjelakaan jang ringan umpama sadja, hanya perlukaan biasa dengan perdarahan jang sedikit sadja.

Dan jang perlu akan saja perbintjangan disini ialah, terjdinja patahnya tulang jang ada didalam tubuh kita. Tulang jang patah itu sebetulnja djuga termasuk pada luka, seperti halnya luka pada kulit. Tapi luka ini terjdadi pada tulang. Oleh karena tulang itu terdapat didalam tubuh jang diliputi oleh djarangan otot2, maka sudah dengan sendirinja, djarangan2 disekitarnya termasuk djuga otot2 disekitarnya akan menderita perlukaan pula. Tulang patah atau *fracturen* itu dapat dibagi-bagi lagi, jaitu :

I. Menurut terjdinja.

1. *Fractur jang direct*. Disini jang dimaksudkan ialah, terjdinja patahnya tulang tersebut ialah berhubungan langsung pada tulang, umpama sadja lengan terpukul oleh benda keras sehingga tulang ditempat itu menderita patah, atau seseorang jang terlindas mobil pada kakinja, sehingga kaki tersebut menderita patah dsb-nja.

2. *Fractur jang indirect*.

Ini dapat diambilkan tjontoh, umpama sadja seseorang anak djabat dari pohon setinggi 2 meter, dengan menahan djabatnja dengan menggunakan tangannja, maka *fractur* dapat terjdadi lengan atas atau pada persendian siku2. Tjontoh lain jaitu, seseorang jang djabat dari pohon dalam keadaan terduduk, maka jang patah kemungkinan terdapat pada tulang punggung.

II. Menurut matjamnja *fractur*.

1. *Fractura non complicata*.

Kalau tulang jang patah itu tetap terjdadi didalam djarangan, sehingga tidak akan terlihat dari luar, maka dapat disebut *fractura non complicata*. Keadaan demikian ini termasuk ringan, karena penjem-buahan biasanya dalam waktu jang singkat.

2. *Fractura complicata*.

Suatu *fractur* jang tergolong berat, jaitu bilamana tulang jang patah dapat menembus keluar, sehingga akan terlihat dari luar dengan mata, dan akan tampak pula adanya perdarahan dari luar. Biasanya penjem-buahan akan memakan waktu jng lebih lama. Lebih2 lagi kalau terlambat memperoleh pertolongan, maka pastilah dapat terjdadi radang pada tulang itu sendiri jang biasa disebutkan *osteomyelitis*. Setiap ada tulang jang patah dan ditempat itu ada luka, maka dugaan kita harus diarahkan adanya *fractura complicata*. Dan kita harus segera menolongja. Djaranlah sampai terlambat membawa kerumah sakit.

III. Menurut putusnja tulang.

1. Kalau tulang jang putus itu tidak semuanya maka disebut *impressief fractur*, jang dapat terjdadi pada tulang2 jang pipih, misalnya pada tulang pangul.

2. Demikian djuga dapat terjdadi retakan pada tulang2 pandjang, jang disebutkan *fissuur*.

3. Pada *Greenstick fractur* tulang itu betul2 putus, tetapi dapat kembali lagi dan tidak terjdadi perubahan tempat sama sekali. Ini hanya dapat dilihat dengan sinar Röntgen.

4. Selain dari pada itu ada djuga tulang jang patah, dimana petjahan tulang itu sangat banjak atau lebih dari satu dan tersebar, jang disebutkan *multiple fractur*. Biasanya penjem-buahan akan memakan waktu jang sangat lama. Suatu keadaan jang sangat menjedihkan, jaitu bilamana tulang tersebut sama sekali

tidak dapat dibetulkan atau sama sekali tidak dapat dihubungkan lagi, sehingga terpaksa harus dilakukan pemotongan tulang atau amputasi, maka suatu tjatjad akan dideritnja untuk selama-lamanya.

Gedjala2nja :

Untuk dapat menentukan, apakah seseorang itu menderita *fractur* atau tidak maka haruslah diketahu gedjala2nja. Gedjala2 jang njata dan harus ada, jaitu :

1. Terlihat adanya pembengkakan kulit ditempat *fractur*. Kalau tulang jang patah itu merupakan *fractura complicata* maka harus ada lukanja.

2. Disamping pembengkakan, maka djuga terlihat kulit kemerah-merahan, oleh karena adanya perdarahan didalam djarangan disekitar tulang jang disebabkan adanya luka2 jang terjdadi karena patahnya tulang.

3. Djuga terlihat suatu bentuk jang abnormal, misalnya lengan menjadji bengkok.

4. Sipenderita biasanya merasa sukar atau susah untuk menggerakkan tulang jang patah. Sebab setiap gerakan jang ia lakukan, maka biasanya akan merasa nyeri, sehingga tidak berani bergerak.

5. Pada perbedaan ditempat jang bengkak dan kemerahan itu akan terasa panas.

6. Sedang pada penekanan, maka pastilah sipenderita akan mengaduh sekeras-kerasnya pada tempat tulang jang patah.

7. Ditempat dimana kita menduga adanya *fractur*, kalau digerak2kan, maka terasa adanya gerakan, dan sipenderita akan merasa nyeri sekali. Hendaknja waktu menjtjaba untuk menggerak2kan dilakukan dengan sangat

PATAH TULANG

Oleh : Drs. SOEJONO HADI

sakit. Kalau tidak mahir djaranlah sekali kali menjtjabanja untuk menggerak-gerakkan.

8. Pada pemeriksaan dengan sinar Röntgen, adanya perubahan tempat dari tulang jang patah.

Kalau gedjala2 tersebut diatas ada, maka sudahlah boleh memastikan bahwa tulang tersebut patah.

Jang paling sering terjdadi, jaitu tulang2 pada lengan atas dan lengan bawah, tungkai atas jaitu pada paha sebelah atas dan djuga pada tungkai bawah.

Pertolonganja dan penjegahannja.

Jang terpenting disini ialah menjegah agar djaran sampai terjdadi *fractur*. Dengan demikian djuga menghindari adanya *invaliditeit* pada seseorang. Umpama sadja menghindari agar djaran sampai djabat, ketabrak mobil dsb-nja. Tapi ini semua tidak semudah seperti dugaan kita semula.

Kalau kita mengetahui ada orang jang menderita ketjelakaan dan sudah pasti menderita patahnya tulang, maka djaran satu2nja ialah memberikan pertolongan pertama pada sipenderita tersebut. Tjaranja ialah :

— Pertama-tama dilihat keadaan umum sipenderita, apakah ia waktu itu sadar atau tidak. Kalau ia tidak sadar, maka haruslah segera ditolong agar segera sadar kembali.

— Selanjutnja dilihat apakah ada perdarahan atau tidak. Bilamana ada perdarahan, maka segera dihentikan perdarahannja. Sebab djika terlalu banjak darah jang keluar, maka njawa sipenderita dalam keadaan terantjam.

— Setelah menolong djiwa sipenderita jang dalam keadaan berbahaya, maka barulah menolong tulang jang patah. Tjaranja ialah tulang jang patah dimobiliseer, agar djaran terlalu banjak untuk bergerak. Sebab kalau terlalu banjak untuk bergerak, maka kemungkinan untuk berubah letaknja akan bertambah besra. Immobilisasi dapat dikerdjakan dengan spalken. Djaranlah sekali-kali menarik-narik tulang dengan tudjuan akan membetulkan.

— Bilamana pertolongan sudah dianggap selesai, segeralah dibawa kerumah sakit, agar mendapat pertolongan jang lebih sempurna. Djaranlah suka menunda-nunda membawa kerumah sakit.



1. Berdirilah lurus ditempat dan angkatlah tumit kiri pelan2 dan angkatlah lutut kanan keatas. Kemudian berganti tumit kanan diangkat lutut kiri diangkat, dst.

2. Lompat tali selama 3 menit, istirahatlah beberapa detik, ulangilah lompat tali kedua kali, lalu ketiga kali.



UNTUK mendapatkan bentuk kaki yang ramping manis dengan bagian atasnya atau paha yang berotot yang membikin kita kust

Ikutilah latihan seperti dibawah ini sejugjanja setiap pagi sebelum kita mandi yang bisa kita lakukan dikebun dibelakang ru-

mah kita atau ditempat lainnja yang agak luasan sedikit. Dikamarpun djadi asal tjukup luas.

Bersenam Untuk Merampingkan Kaki



3. Berdirilah lurus ditempat djindjillah diatas kaki kiri, angkatlah kaki kiri dan angkatlah kaki kanan lurus kedepan. Kemudian berganti dengan kaki kanan djindjit dan kaki kiri diangkat keatas lurus kedepan.

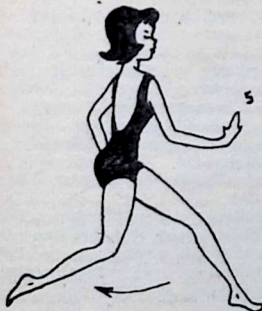
4. Prinsip kegiatan sama dengan yang nomor 3 tetapi kaki diluruskan kebelakang.



djalan kaki yang djauh dan membuat potongan badan kelihatan ramping manis tetapi padat baiklah kita biasakan melatih bekerja otot2 kaki kita sehingga lemas tidak kaku dan tjekatan dalam gerakannya.

5. Berdjalanlah dengan langkah2 yang besar dengan berdjinjit melengkungkan kaki kedepan dan sebanjak mungkin mengajunkan lengan kedepan dan kebelakang.

6. Berlari tjepat ditempat dengan mengangkat tumit kebelakang sampai pada pantat.



KAMPUNGKU ketjil ditepi kota, tetapi kurasa semua telangga ada-lah anak-keluarga, akrab sajag. Kalau mangga mbah Wirjo mengu-ring matang, kami anak2 segera naik didahan tertinggi, atau bila djambu Paman jang merah2 manis itu berdjatuhan, segera kami menjen-bu Ja ketika itu aku adalah satu dari rombongan anak2 dikampung kami, jang suka main "gobak sodor" atau kedjar2an dima-lam purnama, sedang a'ah, ibu dan tetangga2 dibawah lambaian njiur gemerisik mentjijip kopi panas ser-ta djuadahi lezat. Indah sederhana kehidupan dikampungku Sekal-dua kali kami anak2 brandal terpaksa berdjongkok ditepi djalan karena "Kandjeng Sunan" akan berlalu dengan segenap gemerintjng kereta hitam mengkilap ditarik enam kuda.

"Dari mana Kandjeng Sunan se-kaja itu, jah" bisikku dan a'ah men-djawab singkat "Tentu dari Kan-djeng Gupermen". Djawaban itu di-ulangnja ber-kali2 setiap kutanjakan punja siapa Gedung2 besar ditengka kota atau kereta api jang lewat tak djauh dari desa kami.

Suatu kali ketika aku diadjak Pa-man ber-djalan2, kami berpasasan dengan seorang Tuan Besar dalam mobil bagus dan Paman menerang-kan itulah Kandjeng Gupermen. Te-tapi mengapa kulitnja putih kemera-han dan matanja biru? Ja karena dia Belanda. Aku hanya ter-tegun, o djadi itulah jang sa-ngat kaya dan kuasa lebih dari ra-dja Djawa?

Suatu kali Paman jang sekolah HIS itu gugup menerangkan "Se-mua guru Belanda berhenti, negeri-nja perang dan kini Djepang makin deka". Aku tak mengerti apa itu artinja djadi Belanda jang kaya dan kuasa itu takut djuga?

Sebulan dua bulan lampau dan be-narlah tersiar kabar Dje-pang masuk kota, hiruk pikut sam-pai dikampung kami.

Tembak-menembak berdentaman sehari semalam dan aku didekap ibu dibawah kolong tempat tidur. Hanja lama kemudian aku tahu Belanda sudah pergi dan ditangkapi dan kini Djepanglah mendjadi Kan-djeng Gupermen.

KETIKA itu aku mulai sekolah, tak lagi aku bisa berkedjaran de-ngan Ijem anak mbok Redjo jang harus membantu mendjual petjel, atau Surip anak bakul "nasi liwet" dan masih banjak lagi, karena me-reka sudah harus bekerja, sedang anak laki2 banjak jang mendjual katjang atau membantu ajah me-reka, karena mereka banjak jang tu-kang kayu atau batu atau buruh te-naga biasa.

Tiap pergi kesekolah aku harus melewati gedung besar didjaga pe-radjurit seram membawa senapan

dan bajonet terhunus. Dan suatu ka-li kami ketakutan sangat melihat seorang pemuda ditendang dan di-seret keadalam, hanja karena ia tak mau membuka topi dan membung-kuk dimuka Kempei itu.

Sedjak itu kami tak berani lagi lewat disitu. Tidakkah pendjaga garang itu mengerti bahwa diten-dang itu sakit? "Nanti kalau aku sudah besar!" si Om-pong menggeram, lutju dia karena anaknja bundar tetapi pendek.

Tetapi si Ompong, Sri jang ta-kut ulat dan lainnja termasuk aku tak berani berkulit dihadapan Sen-sei jang menjuruh kami menanam djarak dan mentjari ulat dikebun2, katanja minjaknja untuk kapal ter-bang.

Kehidupan dikampungku semakin sulit, teman2ku dikampung banjak jang tjompong-tjompong tjelanjaja, bahkan Kentus gembala kambing Hadji Umar terpaksa memakai tje-

Mbok Redjo makin tua tampak-nja, dan kadang2 diusap malanja jang berlinang sambil melajani pembeli dengan tjekatan. "Tentu mereka pulang!" ia menghi-bur diri. Tetapi kemudian mulut usil dikampung kami mulai mem-bisik, bahwa Minah istri Sardi tak bisa menungok lama dan kawin lagi. Memang bulan telah berganti tiada kabar barang sepa-tah.

MUSIM kemarau sudah lamanja lampau dan kini hudjan gerimis me-nambih kesedihan dikampung kami. Kadang2 aku ikut ibu menengok te-tangga jang sakit, demam mengi-gau dalam bilik2 bambu sempit tak berhawa.

Kapan mereka pulang? Pertanjaan itu bagaikan hantu menjusup mem-belit mengerlikkan kerongkongan mbok Redjo. Inem, Mak Idjen dan semua jang ditinggalkan roomusha dihari jang naas itu.

Pulang

Oleh:
- S. Djini -

lana guni.

Makin banjak jang memakai tje-lana guni didjalan-djalan karen kain tak terbeli lagi, sedang pengemis2 bengkak2 kaki karena lapar.

"Itu udin dan mesti mati achirnja", kata mbah Wirjo dan mulutnja komat-kamit membuatja mantera agar penjakit itu tak sing-gah dirumahnya. Tetapi penjakit itu merenggut njawa mbah Singa tua dan mendjalar satu persatu. Dan se-kali kulihat pengemis mengele-tak ditepi djalan dengan kaki mem-besar dan perut menggelembung ..

..... kami lari sambil menagis.

Suatu malam mbok Redjo pen-djual petjel, tetanggaku digubug sebelah rumah, berlari-lari mene-mui ibu "O ba-gaimana nasib kami ini mereka besok diangkatkan, dibawa djauh pergi keseberang" Mereka ini jalah hampir semua telangga di-kampung kami itu, karena mereka kebanjakan buruh, tukang kayu, tu-ang besi dan kuli biasa. Hanja guru disudut kampung, ajah jang beker-dja dikeraton dan beberapa orang tua2 dibiarkan.

Malamnja Sentot, anak mbok Re-djo disembunikan tetapi ketika mereka lalu dalam sedu sedan istri dan anak2nja tampaklah Pak Re-djo, Sardi, Pak Darmo, Gareng, Mat Keong dll. Betapa djauh keseberang. Sedjauh lautkah itu? Laut merupakan batas terdjauh da-lam angan2 kami, anak2 disitu. Le-bih djauh lagi ke Birma dan Siem membuat djalan2. Kami me-ngerumuni mbah Rono jang pernah diuang ke Digul dan menjeberangi laut, tetapi kini sudah tua dan buta. Disana banjak malaria dan roo-musha harus bekerja keras katanja, tetapi kemudian kami dilarang menengok mbah Rono.

Anak2 mulai bertanja, kapan ba-pak pulang? Dan si Brindil jang tak ngat lagi wajjah ajahnja tetap mengharap ajahnja pulang memba-wa onaka.

Musim hadjan pun lalu dan tak ada berita.

Sentot pun masuk Peta, untuk mentjari bapak-pamitnja kepada mbok Redjo. Tangannja jang kurus itu semakin gemetar menumbuk ka-tjang unuk sambel petjel. Mesti bagaimana adik Sentot masih banjak dan mereka harus makan.

Kata orang perang semakin se-ru diseberang dan teman2 Paman berdatangan dan bertjapak bisik-bisik.

Kudengar kata2 "merdeka" dan "kelak kemudian hari" te-tapi aku tak mengerti artinja. Ku-tanjakan Paman, ia tampak merah menahan marah "Djandji bohong" gerutnja kemudian ia menjantuk "Kau diam sadja, anak ketjil!"

Suatu sendja, kami sedang duduk diserambi muka, tiba2 dalam kese-pitan terdengar lengking djerit mbok Redjo.

Ibu terhenjak bangkit dan ku-ikuti kegubug sebelah. Dalam ker-dipan pelita samar-samar kulihat dari lubang dinding bambu mbok Redjo sedang memeluk sesosok tubuh berselumutan karung ku-mal. Dan dibelakangnja tertegun Sardi suami Minah tak salah. "O pakne, pakne" Tangis haru mbok Redjo menajjat.

Mereka pulang, pikirku. Tentu ajah Nono, bapak si Idjen dan lain2-nja pun sudah pulang djuga. Beta-ta senang! Tetapi menga-pa mereka diam sadja dan

TIMBANGAN BUKU:

F. AUGUST BEBEL yang hidup dari tahun 1840 sampai 1913 adalah pengarang yang terkenal dari karya ilmiah mengenai masalah wanita yang terbesar sampai kini ialah: *Die Frau und der Sozialismus*. (Wanita dan Sosialisme). Buku lainnya yang dia tulis adalah otobiografi atau sejarahnya hidupnya sendiri yang bertitel: *Aus meinem Leben* (Dari penghidupanku).

Seperti diketahui August Bebel ini adalah pendiri dan pemimpin dari Partai Sosial-Demokrasi di Jerman yang diantarnya barisan2 pemimpinnya juga terdapat *Rosa Luxemburg*, pemimpin wanita Jerman yang ulet yang meninggal karena aksi2an2 perwira polisi kekuasaan reaksioner Jerman.

August Bebel keluar-masuk penjara dan semendjak tahun 1867 menjadi anggota Riksdag (parlemen) Jerman.

Kembali kita ke bukunya *Die Frau und der Sozialismus* itu. Buku ini menurut sardjana2 bordjuis "sama sekali tidak bersifat ilmiah" seperti dinjatakan oleh Dr. H. Herkner dalam bukunya: *Die Arbeiterfrage. Eine Einführung von Dr. H. Herkner. Berlin 1894* (Masalah Perburuhan. Suatu Prakteka oleh Dr. H. Herkner. Berlin 1894) dan dikutip oleh August Bebel dalam Prakteka penerbitannya yang ke-25.000 buku tsb. yang merupakan peristiwa yang djarang terdjadi bagi sesuatu buku Jerman pada tahun2 1895 itu. August Bebel masih sempat memberikan prakteka pada penerbitannya yang ke-34.000 pada tahun 1909. Sedangkan buku yang kami buat perimbangan buku ini adalah tjetakan yang ke-136 sampai 140.000 yang diterbitkan ditahun 1913 di Stuttgart, jaitu pada tahun terakhir penghidupan Bebel.

Harus kita ingatkan bahwa buku ini ditulis pada bagian terakhir abad ke-19 jaitu pada waktu mana negeri2 sosialis belum berdiri. Seperti diketahui sosialisme baru mulai dibangun pada tahun 1917 setelah kemenangan Revolusi Oktober di Rusia. Sedangkan di Jerman sendiri sosialisme baru mulai dibangun sesudah perang dunia II pada 7 Okt. 1949 disebagian Jerman, jaitu di Jerman Timur dengan negaranya yang kita kenal dengan Republik Demokrasi Jerman (RDD).

Namun demikian harus kita akui bahwa buku *Die Frau und der Sozialismus* itu sungguh2 ilmiah disertai dengan kupasan2 dan fakta2 yang meyakinkan. Kupasan2 sejarahnya kulturhistoris (sejarah kebudayaan) setjara ilmiah, kemudian karakterisasi wanita setjara physiologis dan psychologis (setjara ilmu fa'al dan ilmu djiwa), kupasan2 setjara ekonomi dan sosialpolitik.

Pendek kata para sardjana bordjuis yang menjetjam habis2an buku itu dari segi lapangan ilmiahnya masing2 telah kehabisan bahan dan akal. Dengan beralasan August Be-

bel menyatakan dalam prakataanya pada penerbitan bukunya yang ke-25.000 itu ialah bahwa dia terpaksa mengadakan dakwaan pada para sardjana yang telah menjetjam bukunya tanpa dasar2 ilmiah itu bahwa mereka itu (para sardjana itu) telah menggunakan kedudukan ilmiahnya untuk kepentingan klas2 yang berkuasa (maksudnya klas bordjuis).

Buku yang ditjetak pada tahun 1913 ini tebalnya 519 katja, djadi tjukup tebal.

Buku yang terutama mengupas keadaan2 di Eropa ini telah diterjemahkan kedalam ber-bagai2 bahasa: 3. Eropa, antaranya bahasa Inggris (2 kali di London dan New York), bahasa Perantjis, Rusia, Polandia, Rumania, Bulgaria, Yunani, Swedia, Denmark dan Italia.

Wanita dan Sosialisme

Marilah kita lihat apa isinya. Dalam Bagian Pertama kita ba: **Wanita di zaman dulu**. Bagian ini dibagi lagi dalam 6 sub-Bagian, jaitu: 1. Posisi wanita dalam masyarakat Madya (Urgesellschaft); 2. Perjuangan antara Hak-Ibu (Mutterrecht) dan Hak-Ajah (Vaterrecht); 3. Zaman Kristen; 4. Wanita dalam Zaman Pertengahan. Dalam bab ini antarnya juga terdapat perihal Feodalisme dan Hak Malam Pertama (Luz Prime Noctis) — das Rech der erste Nacht). Seperti diketahui penulis S. Dingley dalam bukunya *The Peasant Movement in Indonesia* (Gerakan Tani di Indonesia) juga menjinggung soal Hak Malam Pertama ini yang juga terdapat di Indonesia dalam zaman feodalisme. Seperti diketahui hak feodal yang sangat menjinggung perasaan itu ialah bahwa si feodal, si radja atau waklinja berhak menikmati malam pertama pada pengantin wanita dari rakjatnja itu. 5. Zaman Reformasi (Luther) dan 6. Zaman Abad ke-18.

Bagian Kedua: **Wanita dalam zaman sekarang**. Antarnya kita ba: tentang: 7. Wanita dengan naluri-ke-laminnja; 8. Perkawinan modern; 9. Kehantjuran Keluarga; 10. Perkawinan sebagai lembaga pemeliharaan; 11. Kemungkinan2 perkawinan; 12. Prostitusi suatu fenomena sosial yang tak terelakkan daripada dunia bordjuis. 13. Kedudukan pentjaharian nafkah dari wanita; 14. Perjuangan wanita untuk pendidikan 15. kedudukan hukum dari wanita.

Bagian ketiga mengupas tentang **Negara dan Masyarakat**. Sedangkan bagian ke-empat mengupas tentang **Sosialisasi dari Masyarakat**.

Kesemuanya memuat 30 sub-Bagian ditambah dengan Penutup dan Lampiran.

Dalam penutup halaman 516 disudahi dengan kalimat sbb: "Dem Sozialismus gehört die Zukunft, das heisst in erster Linie dem Arbeiter und der Frau". Bahasa Indonesianja kira2 sbb: Sosialisme mendjadi milik haridepan, jaitu per-tama2 mendjadi milik kaum buruh dan kaum

wanita."

Utjapan August Bebel itu telah mendjadi kenyataan di-negeri2 sosialis di Soviet Uni, di-negeri2 Demokrasi Rakyat di Eropa Timur, di RRT di Republik Demokrasi Korea dan di Republik Demokrasi Vietnam, dimana kaum pekerdja (kaum buruh dan tani pekerdja), kaum terpeladjar dan kaum wanita telah menikmati kebebasan, hak2 demokrasi, pendidikan, kesedjahteraan yang dapat diberikan oleh susunan masyarakat dimana sosialisme dikembangkan.

Seperti disebutkan oleh August Bebel dalam sub.Bagian ke-28 tentang **Wanita dimasa depan**, jaitu: Wanita dari masyarakat baru itu (masyarakat sosialis maksudnya, red. AK) setjara sosial dan ekonomi samasekali bebas, dia tidak lagi ditun-

Oleh F. August Bebel

dukan pada kekuasaan yang palsu dan pemerasan, dia berdiri sama bebas dan sederajat dengan kaum laki2 dan mendjadi tuan dari nasibnja sendiri. (halaman 474 alinea 13.16 dari bawah).

Seperti diketahui Presiden Sukarno dalam mengarang bukunya yang terkenal: *SARINAH* juga menggunakan bahan2 dari bukunya August Bebel *Wanita dan Sosialisme* ini.

Untuk lebih memperkenalkan karya Bebel yang universal ini ada baiknya apabila ada usaha2 untuk meng-Indonesia-kan bukunya itu seluruhnya atau sebagian2 sehingga dengan demikian buku yang dikarang dalam bahasa Jerman ini banjak dikenal oleh masyarakat kita dan terutama oleh kaum wanita kita sehingga merupakan dorongan baginja untuk perjuangan merealisasi masyarakat sosialis yang mendjadi tjita2 seluruh masyarakat kita, termasuk kaum wanita. Kita slahkan para pemimpin wanita merenungkan hal ini. (H). Djakarta, 9 Februari 1962.

PULANG....

(Sambungan hal. 18)

hanja berdua dimana lainnja? Sedang mengapa kaki Pak Redjo djuga membesar dan mukanja putjat menebal? Tibaj2 kuingat kata2 mbah Wirjo Itu udim dan mesti mati Aku menggil.

Rupa-rupanja tinggal mereka berdua yang hidup lainnja berkalang tanah djauh diseborang. Tetapi itu hanja kuketahui kemudian, karena ibu segera menarikku dari intipan dinding. Kasihan No, no, Idjem djuga Brindil, mereka tak kan bisa melihat ajahnja untuk selama-lamanya.

Itu semua sudah lebih dari tudjuh belas tahun yang lampau, namun pada hari-hari ini, entah mengapa peristiwa itu terkilas kembali dengan jelasnya. Peristiwa ketjil, ketika Pak Redjo dan Sardi pulang ke kampung mungkin sudah banjak yang melupakn.



Dra. Sc. Utami Munandar

Sardjana Psychologi

Diutarakan bahwa di Fakultas Psychologi terdapat 5 bagian jaitu :

1. Bagian Kedjuruhan dan Perindustrian
2. Bagian Klinis
3. Bagian Eksperimentil
4. Bagian Ko-ordinasi Research
5. Bagian Anak2

Bagian Anak2 ini dibagi lagi dalam 2 bagian :

1. Khusus anak2 yang mendapat gangguan emosional. Bagian ini dipimpin oleh Dra Sie Pek Giok.
2. Khusus anak2 yang punya kesukaran dalam pendidikan di sekolah, jalah kesukaran2 dalam belajar disebabkan psychis. Bagian ini dipimpin Dra Utami sendiri.

Kedua sardjana tsb dibantu oleh 3 orang petugas sosial. Mereka mempunyai tugas untuk berbitjara dengan orangtua anak2 tsb perihal kesukaran2 anaknja. Bila perlu petugas2 sosial itu mendatangi rumah2 dan sekolah anak2 itu untuk mengetahui dan melihat lingkungan dimana anak2 itu diasuh. Disekolah pun mengadakan tanjadjawab dengan guru2nja.

Tjara2 yang dilakukan oleh para sardjana psychologi tsb jalah dengan djalan mengetes, mengadakan wawantjara, kemudian memberikan diagnose, lalu memberikan terapi.

Menurut pengalaman masalah psychologi ini belum banyak dikenal dikalangan masyarakat Indonesia. Pada umumnja anak2 yang menderita tsb, dikirim pada sardjana2 psychologi lewat sekolah2, lewat rumahsakit, dokter2 swasta, Djawatan Sosial Kotapradja bg. Kesedjahteraan Anak2 atau lewat Panti Asuhan Anak2 di Djakarta.

Bagian Anak2 yang dipimpin

oleh dua sardjana wanita tsb jalah menefima orangtua yang mempunyai anak menderita kesukaran seperti : anak2 terbelakang (achterlijk), anak2 jg agresif jaitu anak2 yang suka merusak segala sesuatu, anak2 pemalu, anak2 yang suka menjtjuri dll.

Orangtua2 anak masih banyak yang belum mengetahui dan belum menginsjafi perlunya membawa anak2nja yang menderita kesukaran tsb pada sardjana2 psychologi. Sebaliknya djuga masih sedikit sekali penerangan untuk menjelaskan yang dilakukan oleh Pemerintah pada masjarakat.

Menurut keterangan Dra Utami pernah terdjadi orangtua yang membawa anaknja pada sardjana psychologi minta supaya diberi obat sadja dan tidak mau diberi nasehat2.

Anak2 yang terbelakang misalnja seharusnya diberi pendidikan tersendiri seperti di Sekolah Pengadjaran Luar Biasa disingkat SPLB yang hingga kini masih merupakan usaha swasta yang mendapat subsidi Pemerintah. Di Djakarta SPLB tsb diusahakan oleh Jajasan Sumber Asih di Djalan Salemba 18 dan Jajasan Asih Budi di Kebajoran, Djalan Sungai Pawan 13 C I.

Baru2 ini ada kerdjasama antara Fakultas Psychologi dengan Jajasan Asih Budi. Di Fakultas Psychologi jaitu di Djl. Diponegoro 82-84 diadakan dua ruangan untuk anak2 perempuan dan dua ruangan untuk anak2 laki jaitu untuk merdidik anak2 yang terbelakang yang menerima anak2 umur 6 sampai 13 tahun.

Dra Utami mengatakan seharusnya didirikan 10 sekolah SP LB untuk menampung anak2 tsb. Kesukarannja jalah bahwa di Djakarta tak ada asrama SPLB. Jang ada asramanja jalah di Bandung, Jogja dan Temang-gung.

Mn.

TIDAK banyak djumlah sardjana psychologi di Indonesia. Menurut keterangan Dra S.C. Utami Munandar hanja terdapat 32 sardjana psychologi jaitu di Jogja 2, Bandung 11 dan di Djakarta 19. Mereka berhimpun dalam Ikatan Sardjana Psychologi Indonesia yang didirikan pada 11 Djuli 1959. Diantara 32 sardjana tsb terdapat 8 wanita. Dan diantara 8 wanita 2 jang mendapat pendidikan diluar negeri jaitu Dra S.C. Utami Munandar dan Dra Sie Pek Giok.

Sebelumnja Dra Utami mengikuti di fakultas Kedokteran selama satu tahun, Ia sebenarnja menaruh minat pada pedagogi-psychologi. Setelah mendapat beasiswa ia pindah ke djurusan psychologi di Leiden selama empat setengah tahun kemudian dilandjutkan di Hamburg selama dua setengah tahun.

Dra Utami menjelaskan bahwa di Djakarta sebagai fakultas psychologi baru berdiri pada tahun 1960. Sebelumnja jaitu sedjak tahun 1953 sebagai djurusan psychologi dari fakultas kedokteran. Dilain tempat jaitu di Bandung baru berdiri pada tahun 1961. Di Jogja merupakan seksi psychologi dari fakultas pedagogi.

Dra Utami kini disamping mendjabat dosen pada Fakultas Psychologi di Djakarta djuga memimpin bagian Anak2 di Fakultas tsb. Demikianpun suaminya mendjabat dosen pada Fakultas Psychologi dan memimpin Bagian Kedjuruhan dan Perindustrian.

KITA seluruh bangsa Indonesia menuntut hak kita atas wilayah sah Republik Indonesia, ialah Irian Barat. Semangat untuk pembebasan Irian Barat makin menggelora dari Sabang sampai Merauke. Terbukti dari banjaknja tenaga jang mendaftarkan diri sebagai barisan2 sukarela untuk dikirim ke Irian Barat, berhubung adanya Trikoman lo Rakjat tgl 19 Desember 1961 jang dinjatakan oleh PJM Presiden Sukarno-Panglima Besar Komando Pembebasan Irian Barat, Panlima Tertinggi APRI.

Bertepatan dengan hal tsb. maka dibawah ini redaksi mengutip tulisan Kartini, jang kami anggap penting bagi kita sekalian. Kartini sedjak semula memang sangat kuat menuntut hak bagi bangsa Indonesia, jang sampai sekarang senantiasa kita djundjung tinggi. Dalam tulisannya kepada Nona Zeehandelara tertanggal 12 Djanuari 1900 antara lain Kartini menulis sbb.:

„Bapak tiada djuga suka berbuat barang sesuatu jang tiada sekehendak adat asal-usulnja, tetapi hak tinggal hak dari mana jang adil diadilkannya. Pikirlah, kami hendak sama dengan orang Eropa dalam hal kepintaran, maupun dalam hal peradaban. Hak jang kami kehendaki bagi diri kami sendiri, harus pula kami berikan kepada orang lain jang ada memikntanja kepada kami. Meningkatkan dengan dua buah sukat, tidak kami hendak - Orang Eropah makan hati melihat beberapa rupa sipat orang Djawa, misalnja sipat pelalai, malas dsb. Kalau benar hal itu melaksanakan hati orang Belanda, mengapakah tiada berbuat suatu apa djugapun akan menghilangkan sipat buruk itu? Mengapa tiada tuan ulurkan tangan tuan akan membangkitkan saudaramu siku-lit hitam itu? Pertjajalah semua sipat buruk itu dapat djuga dilenjakkan. Buangkanlah selubung otaknja jang tebal itu, bukalah matarja, maka akan engkau lihat nanti, adalah lagi padanja sipat2 jang lain daripada nafsu berbuat djajah, jaitu nafsu jang terbit oleh karena kebodohan dan kurang pengetahuan. Terlalu banjak tjontoh, tiada usah djauh-djauh kutjari, kaupun tiada usah mentjarinja, Stella. Ini dihadapanmu terurai pikiran orang jang masuk golongan bangsa kulit hitam jang dihinakan itu. Alangkah

pandainja mereka itu membuat pertimbangan tentang kami? Kenalkah mereka akan kami? Tidak, sama saja, seperti kamipun tiada mengenal mereka!

Orang Belanda itu mentertawakan dan mentjemoohkan kebodohan kami, tetapi bila kami tjoba memajukan diri kami, sikapnjapun terhadap kami mengantjam!.....”

Seterusnya Kartini dalam suratnja itu menulis: „Sekarang tahulah aku, mengapa orang Belanda tiada suka kami orang Djawa maju. Apabila si Djawa itu telah berpengetahuan tiadalah ia hendak mengia dan mengamin saja lagi, akan barang sesuatu jang dikatakan dan dipikulkan kepadanya oleh orang jang diatasnja. Gerakan orang Djawa itu baru mulanja saja. Perjuangan akan sangat hebatnja; pradjurit gerakan itu, bukan hanya lawanja saja jang harus dilawannya, melainkan djuga hati tawar orang sebangsanja sendiri, padahal keperluan bangsa itulah jang diperdjukungannya itu.”

Demikianlah antara lain tulisan2 Kartini, jang mengutuk sikap2 dari fihak pendjajahan Belanda. Revolusi Agustus 45 telah membebaskan tanah air kita dari kolonialisme Belanda, tetapi 20% ialah Irian Barat masih senantiasa diduduki oleh Belanda. Wilayah ini adalah wilayah sah Republik Indonesia. Disamping itu Belanda masih mempunyai perusahaan2 tjampuran di Indonesia. Sebagaimana sudah dinjatakan oleh PJM Presiden Sukarno, maka kita sudah djemu ditipu oleh Belanda. Kita tidak pertjaja lagi kepada akal dan tipu muslihat Belanda. Oleh karena itu, maka apa jang menjadi hak bangsa kita ialah Irian Barat tetap terus akan diperdjungkan pembebasannya. Marilah kita kaum wanita memperkuat perdjungan tsb. dengan sungguh2 melaksanakan Trikoman Rakjat.

Sebagaimana dinjatakan oleh Kartini dalam tulisannya itu: „Perbuatlah sekehendak hatimu, menahan paksaan zaman tiada engkau akan dapat!” — maka djuga kita sekarang berpendirian: Tidak ada kekuatar, sebesar apapun jang dapat menahan djalanja sedjarah dan perdjungan Rakjat Indonesia, untuk melenjakkan kolonialisme wijilajah negeri kita.

MENGHILANGKAN KEBIASAAN2 ANAK KITA JANG TIDAK BAIK

SEPERTI pernah kami tulis pengulangan atau repetisi merupakan dasar dari semua pembentukan kebiasaan2 kita.

Sudah tentu kita harus sedapat mungkin dan sebanjak2nja menamakan kebiasaan2 jang baik pada anak2 kita. Disamping itu kita harus berusaha sekuat2nja untuk me-

lenjakkan kebiasaan2 jang kurang baik pada anak2 kita. Ada dua matjam kebiasaan2 jang tidak baik. Pertama: kebiasaan2 sebagai akibat beberapa kelemahan2 pada latihan2 terhadap, seperti misalnja kebiasaan2 menulis buruk. Kedua: kebiasaan2 jang disebabkan karena
(Bersambung ke hal. 24)

Film :

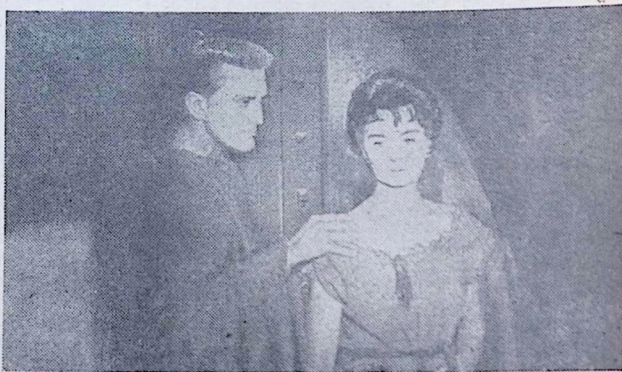
SPARTAKUS

NAMA JANG HISTORIS dan sekaligus legendaris: Spartakus! Pahlawan pemimpin pemberontakan budak ini sungguh tak akan dilupakan namanya oleh sedjarah dan umat manusia. Pemberontakan budak dibawah pimpinan Spartakus menentang kekuasaan tuanbudak Romawi duaribu tahun jang lampau menggambarkan kepahlawanan kaum budak melawan para penindasnja. Menggambarkan antagonisme antara kaum budak jang tidak punya apa2, tidak punya hak suatu apapun, tidak punya milik suatu apapun, bahkan njanjaja sendiri pun bukanlah miliknya, dengan kaum tuanbudak jang mempunyai segala hak, segala kemewahan, segala kekeluasaan memiliki budak dan memperlakukannya sekehendaknya hati. Pemberontakan Spartakus menandakan bahwa kapanpun djuga, penghisapan dan penindasan adalah perbuatan jang terkutuk dan pasti mendapat perlawanan dari pihak jang tertindas dan terhisap, bahwa kebangkitan kaum jang tertindas tak terbandung lagi akan mentjapai masjarakat manusia tanpa penindasan, tanpa penghisapan, tanpa "exploitation de l'homme par l'homme".

Para peminat sastra tentu tak lupa bahwa kisah Spartakus telah dijadikan novel oleh pengarang Amerika Soward Fari dengan judul jang sama djuga, "Spartakus". Dengan beberapa perubahan mengenai jalannya tjerta maupun penamibahan tokoh Caesar dan Antoninus didalamkanah novel itu oleh maskapai film Amerika Universal International menjadi film "Spartakus", jang dibintangi oleh tokoh2 bukan sembarangan (artinja, termasuk "klas berat"), seperti Kirk Douglas (Spartakus), aktor Inggris Laurence Olivier (Marcus Crassus), Jean Simmons (Varinia), Charles Laughton (Gracchus), Peter Ustinov (Batistatus), John Gavin (Julius Caesar) dan Tony Curtis (Antoninus).

DIZAMAN berlakuan tjerta ini adak kebiasaan bagi kaum bangsawan pemilik budak untuk mengadu manusia dengan manusia. Jang diadu ini biasanya adalah budak2 jang dilatih untuk pandai berkelahi dengan menggunakan berbagai matjam sendjata dan mereka itu dinamakan "gladiator". Sudah menjadi kebiasaan pula bahwa gladiator2 itu diadu sampai mati, presis seperti adu ayam dengan pisau di Bali. Spartakus adalah salahseorang budak berasal dari Thracia jang dilatih menjadi gladiator ditempat latihan milik Batistatus. Pada suatu hari Batistatus menerima kunjungan djenderal Romawi Marcus Crassus bersama pengikutnja dan puteri2 bangsawan jang minta dihibur dengan pertandingan berkelahi gladiator sampai salahseorang mati. Terjadi-

lah adegan2 tegang jang susul-menjusul: mula2 bangsawan2 itu memilih budak2 mana jang akan diadu (Spartakus terpilih diantara empat gladiator); kegelisahan diantara para gladiator tampak sekali karena djustru dalam saat2 demikian ialah mereka merasa bahwa hidupnya bukanlah hidup manusi melainkan binatang jang boleh dibunuh sewaktu2 dan boleh dipaksa membunuh teman senasibnja, selatihan dan pendidikan; kemudian adu-orang dimulai; giliran datang pada Spartakus jang harus berkelahi sampai mati salahseorang dengan seorang budak-gladiator berasal dari Etiopia. Dan, begitu besar setakawan antara kaum budak ini dan begitu terhinna mereka itu merasa serta begitu kedji mereka itu merasa diperlakukan, sewenang-wenang oleh pemilikbudak sehingga pada saat gladiator berasal dari Etiopia dan bernama Draba itu sudah hendak menantjapkan sendjata trisulnja ketubuh Spartakus, tiba2 Draba mengurungkan niatnja hendak membunuh Spartakus teman senasibnja itu dan mengarahkan kemarahannya kepada para bangsawan jang sedang menonton. Draba dengan tombak trisulnja menjerang Crassus dan pengikutnja dipanggug penonton, tetapi seorang sardadu pengawal mendahului membunuh Draba dengan lemparan lembing. Draba mengembuskan nafasnja ang terakhir dan darah Draba inilah jang memertjepat letusan amarah dan dendam Spartakus beserta budak2 lainnya. Spartakus mulai mengadakan pemberontakan, dan ini tumbuh menjadi pemberontakan jang besar dan dahsyat dengan diikuti oleh ribuan budak jg diumilahnja senaniasa bertambah besar pula, demikian djuga daerah pengaruhnja tjepat meluas.



SEORANG BUDAK WANITA

TJANTIK bernama Varinia jang berkecintaan baik dengan Spartakus sedjak didalam rumah pendidikan gladiator milik Batistatus, berhasil pula melepaskan diri dari kungkungan Batistatus dan kemudian menggabungkan diri dengan Spartakus, Persahabatan antara Spartakus dengan Varinia tumbuh menjadi hubungan tjinta murni jang indah, seindah perjuangannya perlawanan kaum budak dibawah pimpinan Spartakus menentang kekuasaan kaum pemilikbudak, perjuangan menuntut kemerdekaan jang dilakukan oleh para budak dengan penuh semangat dan keberanian jang tiada tara. Biarpun tidak seindah novelnja, namun didalam film ini masih banyak pula dialog2 jang padat, penuh unsur kemanusiaan, terutama menggambarkan tingginya moral kaum budak dan adilnja peperangan jang dilantjarkan oleh kaum budak untuk merebut kemerdekaan.

Dan apakah jang dinamakan negara "republik" di Romawi kuno itu?

Tidak lain adalah kekuasaan dan budak atas kaum budak dan kekeluasaan tuanbudak menghisap budak setjara se-wenang2 untuk menumpuk kekayaan, memuaskan nafsu serakahnja. Nafsu serakah inilah jang menimbulkan kontradiksi diantara para penguasa zaman itu. Didalam film tentangan untuk merebut kekuasaan ini tjukup djelas digambarkan pernegara, antara klik Crassus dengan klik Gracchus jang masing2 tundjuk kekuasaannja dan pengaruhnja didalam lembaga negara jang dinamakan "senat". Masing2 menggunakan segala siasat kotor dan intrig2 kedji untuk saling menjatuhkan, sedang dalam pada itu kaum budak tetap tidak punya hak apa2, tetap terhinna dibawah kekuasaan "republik".

Sajang sekali, kehidupan sengsara kaum budak ini tidak terungkap dengan semestinya didalam film yang didalangi oleh Stanley Kubrick ini dan yang telah menelan biaya (konon katanja) 12 djuta dollar.

Ketakutan setengah mati dari kaum pemilikbudak terhadap pemberontakan Spartakus yang makin mendjadi2 itu tjukup baik terlukiskan oleh tokoh Crassus yang notabene di mainkan bagus sekali oleh aktor Inggris yang sudah kenamaan, Laurence Olivier. Dengan segala muslihatnja pada ahirnja Crassus terkabul tjatnja. Pemilik kapal2 yang sedianja sudah disewa oleh Spartakus dan memang sebagai besar ongkosnja sudah dibayar untuk mengangkut kaum budak pengikut Spartakus meninggalkan Italia menuju kenegeri asanjja masing2, dapat disuap oleh

Crassus sehingga menarik kembali kesanggupannya. Pasukan2 Spartakus yang diikuti pula oleh anak-isteri para budak pemberontak itu yang djumlahnja besar sekali, mendjadi terdjepit karenanja dan harus bertempur melawan pasukan2 Romawi dibawah pimpinan Crassus sendiri dan Caesar, yang djumlahnja besar djuga dan tjukup terlatih serta kemudian ditambah lagi dengan dua formasi pasukan baru.

Pada akhir peperangan itu, beribu-ribu majat bergelimpangan dimedan pertempuran. Sisa2 serdadu Romawi mengumpulkan keluarga para budak yang masih hidup.

Sisa2 budak dari pasukan pemberontak Spartakus kini mendjadi tawanan, termasuk Spartakus sendiri. Sementara itu Gracchus menjusun siasat untuk membalas dendamnja

kepada lawannja, si Crassus yang baru sadja menang perang dan yang pasti sebentar lagi akan mendjadi diktator. Varinia yang telah ditawan bersama bajinja dan kemudian disimpan diistana Crassus yang berhasrat menghendaki tjintanja, ditjulik oleh Gracchus dengan pertolongan Batiatius. Ini dimaksudkan oleh Gracchus untuk melukai Crassus pada tempat yang paling menjakiti hatinja : hargadirnjja. Di Senat sudah tak mungkin lagi.

Budak2 tawanan disalib oleh Crassus disepanjang kiri-kanan djalan yang ber-mil2. Spartakus ahirnja di salib djuga. Sebelum itu ia telah mengatakan langsung kepada Crassus: "Inilah kemenanganmu! Ia telah mati. Tetapi ia akan kembali, dan ia akan kembali dalam djumlah djutaan....."

Dalam pada itu Varinia telah dibebaskan oleh Gracchus dan diantar keluar kota sebagai orang bebas oleh Batiatius. Dip'nggir djalan ia masih sempat pula melihat anaknja dan sempat pula mendengar utjapan isterinja : "Ini anakmu. Dia adalah anak yang bebas merdeka, Spartakus..... bebas merdeka".

Demikianlah adegan terakhir film "Spartakus". Setjara keseluruhan, dengan tidak melupakan kelemahan2 yang telah disebut diatas, film ini masih ada harganja ditonton, djauh lebih kuat nilai dramatisnja daripada "Ben Hur". Patut diingat pula bahwa novel "Spartakus" tjiptaan Howard Fast ini di Uni Sovjet telah didjadikan balet oleh komponis-raksasa : Aram Chatjaturjan ! (D.A.)



BERKEBUN..... (Sambungan hal. 7)

3. Pada penanaman dibedengan didapat pengairan yang baik karena parit2 yang terletak diantaranja.

4. memungut hasilnja dapat didjalkan dengan tjepat dan mudah. Djuga tidak ada kemungkinan umbinja akan tertinggal pada waktu memungut hasil.

5. Pembentukan umbi dipertjepat.

Tjaranja menanam ubi rambat yang hendak diambil umbinja ialah bila bibit telah sedia bawalan bibit itu ke kebun. Untuk memudahkan pekerdjaan sebelum bertanam dideret-deret bibit2 itu diatas pematang pada antara 30 cm dengan sekalian putjuk diarahkan kesatu djuru. Kemudian baru dimulai menanam. Sebelumnja guludan dibenami pupuk sampah.

Pemeliharaan tanaman ubi rambat itu terdiri dari penjulan, artinja mengganti bibit2 yang mati. Lalu pengairan didjalkan: sesudah bibit ditanam. Bisa diulangi selama tanaman memerlukan. Penjangan jaitu mematikan umpot2 se telah tanaman itu berumur 1—1½ bulan. Lalu pemangkasan daun (babat daun) jaitu djika daun tanaman kelihatan terlalu rimbun. Sebab kalau terlalu banyak hasil umbinja berkurang. Membalik batang perlu didjalkan agar hasilnja banyak. Kalau sulur2 dibiarkan sadja akan diketiak daun akan masuk kedalam tanah dan

mendjadi umbi djuga. Maka tanaman itu men dapat umbi banjak, tetapi ketjil2. Kalau dipergunakan sadja oleh umbi yang ada dipokok batang, maka umbi2 itu besar djadinja. Mengangkat sulur2 itu baiknja didjalkan 2—3 minggu sekali. Ahirnja pembasmian hama yang paling djahat adalah hama bongkeng (Cylas formicarius) dan ulat keket (Protoparce convolvuli). Kemudian tikus dan babi. Jang belakangan ini sudah tentu banjak didapati ditjagalan2 yang luas diluar kota atau desa. Kalau dikebun kita sudah tentu tak mungkin ada. Paling2 hanya hama tikus.

Pada bulan Maret — Mei umumnja ubi rambat dikebun itu sudah bisa dipungut. Bermula batang2 dipotong dan dikeluarkan dari kebun. Baru bedengan2 yang gundul itu dibongkar. Membongkarnja dengan alat bambu runtjing, sekopatau patjul. Semua umbi besar ketjil harus diangkat dari kebun supaya djangan mendjadi sarang hama bongkeng. Sebaiknja umbi2 yang telah terserang hama bongkeng itu dibakar sadja atau diberikan kepada ternak kita.

Inilah sekedar petundjuk2 tentang tjara menanam dan memelihara tanaman umbi rambat dikebun kita.

Dengan sebidang tanah yang tidak begitu luas sudah pasti kita bisa mendapatkan hasil yang lumayan djuga djika dipelihara sebagaimana mestinja. Sekian lain kali kita sambung lagi.

akan hilang maka biasanja muntjul kebiasaan baru lainnja jang berhubungan dengan gangguan uratsjaraf. Pemetjahannja jang efektif ialah dengan mengabaikan atau tidak memperhatikan kebiasaan jang buruk itu dan disamping itu berusaha sebanjak mungkin un-uk meninggikan kepertjajaan dan perasaan harga diri dari si anak perempuan jang bersangkutan. Dengan mengambil alat gunting kuku dan menundjukan kepada anak perempuan tadi bagaimana membersihkan dan memelihara kuku maka dengan tak sengadja dan tak terasa anak perempuan tadi bagaimana membersihkan dan memelihara kuku maka dengan tak sengadja dan tak terasa anak perempuan tadi akan melupakan kebiasaan menggigit kuku jang buruk itu.

Tjontoh² lainnja djuga banjak. Misalnja anak jang suka ngompol. Sebabnja djuga gangguan uratsjaraf. Obatnja anak djangan dimarahi atau di-olok², tetapi biasakanlah sebelum tidur kentjing dulu atau di djandji nanti djam sekian, misalnja djam 10 malam, dibangunkan agar kentjing dikamar ketjil. Dengan demikian akan sembuh sendiri kebiasaan ngompol itu. Sekian.

SERBAT

Bahan : air
djahe
kajumanis
tjengkeh
sereh
gula merah

Air setjukupnja kita masak bersama djahe, sereh, kajumanis, tjengkeh diatas api jang ketjil. Kemudian kita tambahkan gula merah. Kalau gulanja sudah meleleh semua, kita angkat dari api, kemudian disaring dan siaplah serbat untuk dihidangkan dalam tjangkir atau mangkok.

RONDE

Bahan : tepung ketan
gula merah
daun sereh

Kita ambil tepung ketan dan sedikit kandji jang sudah dimasak, ~~ke dua~~2nja kita aduk dengan air hangat dan dari adonan ini kita membentuk ronde ketjil2. Sudah pantji kita isi dengan air dan memasaknja sampai mendidih betul. Kemudian bidji2 ronde ini kita masukkan kedalam air jang mendidih. Sesudah beberapa menit bidji2 ini akan

tumbul keatas, berarti mereka sudah masak dan kita dapat menjendoknja dari air. Sebelumnya sudah kita buat pula sematjam sirop jang kita buat dari gula merah, sereh, djahe. Bidji2 ronde kita masukkan kedalam sirop ini jang sudah kita tambahkan air, dimasak lagi sebentar dan kemudian dapat dihidangkan. Dapat djuga ditambahkan katjang tanah jang direbus dan potong2an irisan ananas.

SEKOTENG

Bahan : sagu bidji
katjang rebus
roti
manisan
agar2
gula pasir
djahe
sereh

Kita masak air setjukupnja bersama dengan gula, djahe dan sereh, sampai mendidih dan gula meleleh semua. Roti kita iris tipis2, agar2, manisan, sagu bidji, katjang rebus baru kita masukkan kalau minuman ini akan dihidangkan. Katjang rebus dapat djuga diganti dengan katjang idjo, pula dapat kita masukkan kolang-kaling jang di-iris2. Sekoteng pun dihidangkan panas2 dalam tjangkir atau mangkok.

WISMA E.

Y U N I T A

- Membikin pakaian wanita dengan stjl jang paling baru
- Menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

... Bepergian

dinas!



picnic!



*djangan lupa
bawa obat ini*

